

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRA
KURIKULER PANAHAN DI SMP AL IRSYAD AL
ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh
MUHAMAD SYAEFUDIN MUGHNI
NIM. 181766017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 185/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Syaefudin Mughni
NIM : 181766017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **21 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 4 Agustus 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Muhamad Syaefudin Mughni
NIM : 181766017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP AL IRSYAD
AL ISLAMIIYAH PURWOKERTO

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001
Tanggal: 14 Juli 2021

Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003
Tanggal: 13 Juli 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan - perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

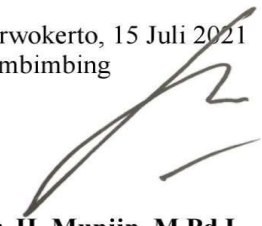
Nama : Muhamad Syaefudin Mughni
NIM : 181766017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Pembimbing


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: ***"Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto"*** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Hormat saya,



(Munamad Syaefudin Mughni)

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRA
KURIKULER PANAHAN DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
PURWOKERTO**

**MUHAMAD SYAEFUDIN MUGHNI
NIM. 181766017**

ABSTRAK

Dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perubahan global dan tuntutan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin canggih, perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. inisangat berpengaruh kepatuhan anak didik kepada guru karena banyaknya masalah anak didik yang belum memiliki nilai-nilai karakter yang baik seperti tidak disiplin, tidak jujur dan kasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengambil pembelajaran nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Ekstrakurikuler panahan, karena di dalamnya terdapat pendidikan karakter yang tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini menjadi solusi atau setrategi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah membentuk peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter, berwawasan global dan meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah. Karakter yang di tanamkan *Pertama* Olah pikir yaitu di dalamnya cerdas, fokus dan ingin tahu dan tenang dalam satu kegiatan yang dilakukan peserta didik. *Kedua* Olah hati yaitu beriman, jujur dan bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha untuk memperbaiki diri kemudian tenang dan sabar. *Ketiga* Olah raga yaitu sehat, disiplin dan kompetitif. *Keempat* Olah rasa atau karsa yaitu saling menghargai, rendah hati, tidak sombong, peduli, kerja keras dan ramah.

Faktor pendukung diuraikan menjadi 2 (dua), faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik dan pelatih yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan pendidikan yang edukatif dan islami. Sementara faktor eksternalnya adalah letak lapangan yang strategis, alat-alatnya komplit, dekat dengan tempat ibadah, hubungan wali murid dengan sekolah baik dan selalu mendukung. Sementara faktor yang menghambat kurangnya asisten pelatih yang cukup menguasai teknik memanah, alat-alatnya masih sedikit, dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang belum sepenuhnya dipahami oleh wali murid.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Panahan.

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN ARROWING
EXTRACURRICULAR IN SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYAH
PURWOKERTO**

**Muhamad Syaefudin Mughni
NIM. 181766017**

ABSTRACT

In order to anticipate global changes and the demands of scientific and technological progress, especially information technology which is increasingly sophisticated, it is necessary to direct education that is transparent, just and democratic. This greatly affects the obedience of students to teachers because there are many problems with students who do not have good character values such as being undisciplined, dishonest and rude.

This study aims to take the learning of character values contained in archery extracurriculars, because in it there is character education that is not only at the cognitive level, but touches on internalization and real experiences in the daily lives of students in society.

This research is a qualitative descriptive study with a background in SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis is done by giving meaning to the data collected and then drawing conclusions.

The results of the research on the values of character education in archery extracurricular at SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto are a solution or school strategy in forming students with character to achieve the goals of the school's vision and mission to shape students into individuals with character, global insight and graduate students who have good manners. The character that is instilled first is thinking, that is, it is intelligent, focused and curious and calm in an activity that is carried out by students. Second, the heart is faithful, honest and responsible, willing to take risks and confident, never give up and try to improve themselves then be calm and patient. The three sports are healthy, disciplined and competitive. Fourth, exercise or intention, namely mutual respect, humility, not arrogant, caring, hard working and friendly.

Supporting factors are broken down into 2 (two), internal factors and external factors. Internal factors include competent educators and trainers, adequate facilities and infrastructure and an educational and Islamic educational environment. Meanwhile, the external factors are the strategic location of the field, the complete equipment, close to places of worship, the relationship between the parents and the school is good and always supportive. While the factors that hinder the lack of assistant trainers who are sufficiently proficient in archery techniques, the tools are still few, and the strategies in instilling character education values are not yet fully understood by the parents.

Keywords: Character Education Values, Archery Extracurricular.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa Asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

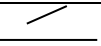
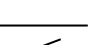
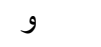
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كُتِبَ	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذُكِرَ	Ditulis	<i>Žukira</i>
3		<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يُظْهَبُ	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	ḍammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

E. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعدّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

MOTTO

إِنَّ عَلَيْنَكُمْ بِالرَّمِي ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ لَّعِبِكُمْ

“hendaknya kalian latihan memanah karena itu permainan yang paling bagus bagi kalian”¹



¹Dicatat oleh Al Bazzar dalam *Musnad*-nya (1048), Al ‘Athar dalam *Juz*-nya (52), Ath Thabrani dalam *Mu’jam Al Ausath* (2093), dari jalan Hatim bin Laits

PERSEMBAHAN

Tesis ini, penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, Bapak H. Sidik Waluyo, S.Ag, M.Pd. dan Ibu Hj. Siti Azizah, Istriku dan anak-anaku yang kusayangi, Nusrotun Nasihah, S.Pd., Hafshoh Anisa Rifda dan Muhammad Miqdad Al Kayyis, dan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang sudah memberikan kesempatan dan dukungannya untuk melanjutkan menempuh ilmu di PASCASARJANA Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU).

Terimakasih atas doa, motivasi, kasih sayang, dukungan dan segala pengorbanannya.

Tidak ada yang bisa saya berikan selain Doa.

Semoga kita semua selalu mendapatkan kebahagiaan, keberkahan, dan ridha dari

Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin



UIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan tesis dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (USAZU Purwokerto).

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri teladan terbaik yang telah membawa kita menuju zaman perubahan ini. Beliau lah yang kami harapkan dan kami nantikan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan hormat kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Mus'tain, M.Ag., selaku Penasihat Akademik. Terimakasih atas semangat dan arahan yang diberikan.
5. Dr. Munjin, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan Tesis, mudah-mudahan panjang umur, sehat selalu dan mendapat keberkahan dan kasih

sayang Allah SWT. Terimakasih banyak atas bimbinganya mudah-mudahan ilmunya selalu bermanfaat dan sebagai amal jariyah.

6. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Ustad Sudrajat, S.Sos., M.Pd. Kepala Sekolah SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto, yang telah bersedia memberikan izin untuk penelitian dan menggali pengalaman nyata.
8. Ustad Eko Suwardi, S.Pd. Kepala Sekolah SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto yang baru diangkat oleh LPP, yang telah bersedia memberikan izin untuk penelitian dan menggali pengalaman nyata.
9. Beserta jajaran asatidzah di SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto yang selalu bersedia kapanpun dan dimanapun terkait pemenuhan data tesis. Terimakasih atas kepedulian yang selalu diberikan.
10. Seseorang yang berusaha keras medapingi dan mendidik anak-anakuagarkelak menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah yaitu, Nusrotun Nasihah, S.Pd. Terimakasih telah menjadi sosok yang penyabar, berjuang, dan selalu memberi semangat untuk penulis.
11. LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah mempercayai penulis untuk melakukan studi Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (PAI A) angkatan 2018, yang selalu kompak untuk saling mendukung yang terbaik dan mudah-mudahan menjadi keluarga selamanya sampai di syurga nanti.
13. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segalanya sehingga tesis ini terselesaikan.

Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau

temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 20Juli 2021
Penulis,

Muhamad Syaefudin Mughni
NIM. 181766017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
TRANSLITASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PANAHAN	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
2. Tujuan Pendidikan Karakter	14
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	17
4. Peran Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter	23

5. Pengertian Ekstrakurikuler	27
6. Pengertian Memanah	28
7. Tata Tertib dalam memanah	34
8. Teknik Dasar dan Alat Memanah.....	38
9. Filosofi Memanah.....	44
10. Keutamaan dalam Memanah	45
11. Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah.....	49
12. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui EkstrakurikulerMemanah.....	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	61
2. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	63
2. Waktu Penelitian	64
C. Data dan Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
1. Profil Sekolah	69
2. Sejarah Berdirinya	69
3. Visi dan Misi Sekolah	70
4. Tujuan Sekolah.....	71
5. Ekstrakurikuler.....	72
B. Hasil Penelitian Pelaksanaan	
1. Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam	

Ekstrakurikuler Panahan.....	75
2. Strategi dalam Pelaksanaan Nilai-nilai karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan.....	80
3. Nilai-Nilai Karakter Yang dapat ditanmkan melalui Ekstrakurikuler Memanah.....	87
4. Pembahasan	100
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
A. Simpulan	102
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Program Penjurusan atau tingkatan kelas

Tabel 4.1 : Daftar Ekstrakurikuler dan Pelatih



DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 : Ruang lingkup pendidikan karakter
Bagan 2.2 : Kerangka Berpikir Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : StandOpen Stand&Square Stand

Gambar 2.2 : *Close stand&Oblique stand*

Gambar 2.3 : Nocking

Gambar 2.4 : Extend

Gambar 2.5 : Drawing

Gambar 2.6 : Anchoring

Gambar 2.7 : Tighten

Gambar 2.8 : Aiming

Gambar 2.9 : Release

Gambar 2.10 : After hold

Gambar 2.11 : After hold

Gambar 2.12 : Set-up

Gambar 2.13 : Transfer/Loading to Holding

Gambar 2.14 : Follow-trough

Gambar 2.15 : Relaksi dan Feed back



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR SINGKATAN

PAI	: Pendidikan Agama Islam
ESKUL	: Ekstra Kurikuler
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
Memanah	: Menep ning manah
SDM	: Sumber Daya Manusia
UUD	: Undang Undang Dasar
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
RPJPN	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu negara merupakan dampak dari globalisasi, globalisasi kehidupan material dan non material seperti ekonomi politik dan karakter masyarakatnya. Sehingga akibat dari pengaruh negatif arus budaya global, dapat menjadikan manusia yang kurang berkarakter (berkarakter baik-lemah, jelek-kuat, jelek-lemah).¹

Masyarakat merupakan sarana untuk tercapainya ajaran Rasulullah yang berhubungan dalam kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi sarana utama dalam kehidupan di dunia untuk mewujudkan persesuaian dan keadilan. Pembinaan masyarakat harus dimulai dari-sendiri masing-masing, sehingga harus memelihara diri dalam meningkatkan mutu dan kualitas hidup, sehingga hidup bermasyarakat dapat berguna dan tidak merugikan yang lain.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan agama yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, beramal shaleh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam kehidupan era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, perubahan-perubahan tersebut antara lain perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat umum, perubahan dari koherensi sosial menjadi ke perkembangan kemanusiaan dalam upaya

¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta; Karunia Kalam Semesta, 2014), 2.

² Kaelany. HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2000), 156-157.

³ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 7.

meningkatkan kualitas terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif.

Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin meningkat kemajuannya, pemerataan layanan kesehatan perlu diarahkan kepada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. Hal tersebut lebih difokuskan lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Ketidak sopanan dan patuhan anak didik kepada guru, kekasaran dan kecurangan yang bertambah, kebohongan yang semakin lumrah. Bahkan banyak masalah pendidikan Agama Islam di sekolah adalah masalah anak didik yang belum memiliki sikap karakter religius dan yang lainnya.

Akibat fenomena yang terjadi, seringkali dari hasil pendidikan sangat mengecewakan masyarakat. Semua perilaku guru akan menjadi bahan identifikasi dari anak. Orang tua adalah guru pertama yang berkewajiban untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya dari kelemahan. Tapi karena kesibukan orang tua, kebanyakan mereka menitipkan anaknya ke institusi pendidikan yang disebut sekolah.

Nilai-nilai Pendidikan karakter harus masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 1945 pasal 31 ayat 3.⁵

Karakter diartikan sebagai suatu cara berpikir dan berperilaku yang mempunyainya setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik hidup dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Sedangkan pendidikan karakter adalah bentuk usaha pemberian tuntunan kepada peserta

⁴ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa.

Metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter dianggap sudah berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk itu, pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan perlu dikaji lebih mendalam lagi. Pendidikan karakter yang ditanamkan secara integratif dalam setiap pembelajaran dapat mencerminkan kembali citra manusia Indonesia yang bermartabat. Sebagaimana pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang ada di sekolah saat ini lebih membangun kecerdasan intelektual berusaha mengembalikan pendidikan perilaku yang diterapkan secara terus menerus supaya menjadi kebiasaan baik yang perlu diperjuangkan hingga menuai budaya karakter manusiawi yang mengerti dan sadar akan dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.⁶

Proses untuk membiasakan diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah mempunyai arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada pembuatan semata, melainkan sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*). Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran

⁶ Syukur, "*Bangun Karakter Siswa dengan Metode Pembiasaan*", Pontianak Post dalam <http://www.pontianakpost.com/metropolis/opini/17764-bangun-karakter-siswa-dengan-pendidikan-pembiasaan.html> diakses tanggal 11 April 2021.

kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁷

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik masih bersekolah maupun setelah lulus. Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dibiasakan ketika di sekolah. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun hubungan yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan secara bersama-sama.⁸

Mengingat bahwa penanaman dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara baik. Direncanakan dan dirancang tentang nilai-nilai, metode dan kegiatan apa saja yang diperkenalkan serta apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada peserta didik harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan kejiwaan anak didik.⁹

Pendidikan karakter disamping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan Ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dan pengembangan diri. Beberapa contoh pendidikan kewirausahaan, pendidikan keagamaan, pendidikan karya ilmiah dan teknologi, pengabdian masyarakat, gerakan lingkungan hidup, pendidikan kesenian, pramuka, pendidikan olahraga. Guru mampu memahami, memilih, dan memilah karakter apa yang mau diberikan kepada peserta didiknya, bagaimana pelaksanaannya agar karakter-karakter tertentu tumbuh, bagaimana evaluasinya?, Bagaimana pengayaannya sebagai sarana penguatan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah?.

⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 86.

⁸ Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), , 69.

⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), 38.

Pendidikan nilai karakter di SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini tidak hanya pada kegiatan pembelajaran saja, melainkan pendidikan nilai karakter itu diterapkan melalui ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yang diikuti peserta didik. Sehingga tidak hanya didapatkan pada kegiatan pembelajaran saja tetapi dikegiatan yang sesuai bakat dan minat siswa dikembangkan terdapat juga pendidikan nilai karakter. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pendidikan nilai karakter siswa dilakukan secara terjadwal dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan Ekstrakurikuler, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dalam bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing. Di dalam lingkungan sekolah yang ingin diciptakan melalui kegiatan Ekstrakurikuler adalah setidaknya sekolah mempunyai upaya-upaya sadar untuk memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler.¹⁰

Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai salah satu sekolah yang mempunyai tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan potensi akademik tetapi juga non akademik khususnya melalui peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini melalui berbagai kegiatan ekstarkurikuler yang sudah disediakan seperti taekwondo, sepak bola, panahan dan lain sebagainya.

Salah satu ciri khas dari Ekstrakurikuler di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu cabang panahan, karna jarang sekali ada di sekolah sekolah lain. Yang menjadi alasan diadakanya Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, karena banyak manfaat dan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Manfaat dalam latihan memanah terdapat proses mendidik melalui keteladanan dan pembiasaan yang harus dilakukan dalam Ekstrakurikuler panahan dan contoh lainnya terdapat beberapa ketentuan dalam proses latihan yaitu aturan yang meliputi etika, akhlak dan kaidah yang harus dipatuhi ketika dilapangan oleh peserta didik dan pelatih.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah , pada tanggal 01Mei 2021

Sehingga melihat hal tersebut dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler panahan mampu menjadi salah satu cara dalam mendukung program pemerintah, karena dalam Ekstrakurikuler panahan terjadi sinergi antara pikiran, fisik dan mental dan jiwa. Jika anak latihan panahan secara konsisten, ini akan mampu membentuk kepribadian dan karakter yang baik terhadap anak. Panahan bukan hanya sebagai suatu senjata berperang ataupun cabang olahraga saja, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian seseorang.¹¹

Dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti secara komprehensif tentang “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto? Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
2. Strategi apa yang digunakan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
3. Dampak nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler panahan terhadap pembiasaan peserta didik di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

¹¹ Defrizar Siregar dan Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 75.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi pendidikan nilai-nilai karakter di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- d. Untuk mengetahui dampak yang bisa dirasakan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.
- b. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti
- c. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- d. Memberikan masukan bagi seluruh tenaga kependidikan agar dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu: Bab pertama; berisi *Pendahuluan* terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab kedua; adalah *Landasan Teori*

Tesis berisi tentang Pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, peran sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter, pengertian ekstrakurikuler, pengertian memanah, tata tertib dalam memanah, teknik dasar memanah, alat memanah, keutamaan memanah, nilai-nilai pendidikan dalam ekstrakurikuler memanah, strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler memanah. *Hasil Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berfikir*. Bab ketiga, *Metode Penelitian* di dalamnya mencakup; Pendekatan penelitian dan jenis penelitian. *Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data*. Bab keempat, *Hasil Penelitian dan Pembahasan* yang didalamnya berisi tentang *Paparan data SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto* yang mencakup; Profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Tujuan sekolah dan Ekstrakurikuler. *Hasil Penelitian pelaksanaan* yang di dalamnya berisi tentang ; Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan, strategi dalam pelaksanaan nilai nilai karakter dalam ekstrakurikuler panahan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler panahan, dan pembahasan. Pada bab ini digunakan sebagai landasan penelitian untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan dan lokasi penelitian, temuan dan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan di SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hasil penelitian ini berupa analisis mendalam dari data hasil temuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Bab kelima, berisi Penutup dari Laporan Penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKTRAKURIKULER PANAHAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar menjadi lebih baik dan berbudi pekerti. Di zaman modern ini banyak negara-negara khususnya di Indonesia, warganya sudah banyak kehilangan manusia-manusia yang berbudi pekerti. Hal tersebut terjadi disebabkan kurang siapnya dunia pendidikan pada era globalisasi untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat berubahnya. Seharusnya pendidikan menjadi alternatif untuk mengatasi dan mencegah krisis karakter bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu gagasan dan kekreatifan pendidik agar pendidikan dapat merealisasikan peransertanya dalam memperbaiki jati diri bangsa, salahsatunya dengan mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter.¹

Pembangunan karakter merupakan bentuk perwujudan dari amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh permasalahan dalam berkebangsaan yang berkembang pada saat ini, seperti : kurangnya penghayatan nilai- nilai pancasila, bergesernya beretika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sedikitnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan

¹¹ Asep Dahliyana, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Sosioreligi, Vol.15, Nomor 1, Edisi Maret 2017, 55.

sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berkahlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.²

Agar kita memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang arti dari pendidikan dan arti dari karakter, sehingga akan mengetahui makna keduanya dan bisa disimpulkan pengertian pendidikan karakter dengan baik. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pen” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan, istilah ini kemudian diartikan ke bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang artinya pendidikan.³

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terarah, yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal dari kemampuan yang dimiliki. Sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau sosial. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial yang berlangsung sepanjang hidupnya.⁴

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan⁵

Dalam arti yang sederhana pendidikan juga bisa diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-

² M. Syakir dkk, *Analisis Kegiatan pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Nereji 1 Sinjai Borong*, Jurnal Mirai Management, Vol.2 Nomer 1, Oktober 2017.109-110.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jarkarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

⁴ Uyoh Sadullah, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

⁵ Istaghfatur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Pess, 2010),52.

nilai di masyarakat, kebudayaan dan agama.⁶

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara serta agamanya⁷

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu proses, pembiasaan dan pembentukan akhlak atau kepribadian untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai kebutuhan hidupnya. atau usaha sadar yang teratur dan sistematis untuk menuju kedewasaan. Dan pendidikan dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik karena terjadi adanya interaksi dengan lingkungan dan berlangsung sepanjang hidupnya.

Adapun definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, *character*) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charasein* yang berarti “to engrave” yaitu mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁸

Menurut pusat kurikulum yaitu Kemdiknas, Karakter adalah watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁹

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar....*, 1.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2013), 1.

⁸ Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, 122.

⁹ Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 3.

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah “ Ciri Khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia , karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹⁰

Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan keluarga pada saat kecil ataupun bawaan dari lahir, lingkungan diluar keluarga seperti sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya. Ada juga yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir, jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik dan sebaliknya. Tetapi pendapat itu bisanya saja, jika hal tersebut benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.¹¹

Akhlak mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan, pendidikan dan pembiasaan sehari-hari. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹²

Dari beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Imam Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang

¹⁰ Hermawan Kertajaya, *Grow With Character: The Model Marketing*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010),13.

¹¹ Musrifah, *Pendidikan Karakter.....*, 122.

¹² Samani, Muchlas dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 27.

telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi dan spontanitas.

- b. Tadrikotun Musfiroh mengartikan karakter adalah serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *To Mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku.
- c. Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah sebuah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.¹³
- d. Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter ialah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai dalam diri dan etis atau susila.¹⁴ Maksudnya menyempurnakan bahwa pendidikan nilai karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus sebuah satu program atau pelajaran secara khusus.¹⁵
- e. Muchlas Samani dan Harianto mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.¹⁶

Dapat disimpulkan pengertian pendidikan karakter dari berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa usaha yaitu, terdapat usaha saling membantu antara sesama manusia agar membentuk manusia yang berakhlakul karimah dimanapun ia berada, usaha sadar keinginan yang tinggi agar manusia melaksanakan akhlakul karimah dalam seluruh aktifitasnya dan suatu proses pendidikan untuk menanamkan akhlak karimah untuk kehidupannya agar memperoleh

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2-3.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, 23.

¹⁵ Maksudin, *Pendidikan Nilai Koamprehensif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), 18.

¹⁶ Samani, Muchlas dan Harianto, *Konsep dan Model....*, 45.

kenyamanan dan keharmonisan hidupnya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter telah dicanangkan oleh pemerintah kepada semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sejak tahun 2010. Akan tetapi penganjuran ini dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermoral dan bermartabat. Karena pendidikan di Indonesia baru mampu menghasilkan manusia dengan tingkat intelektual yang memadai, banyak sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, brilian, berprestasi serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan cepat, akan tetapi sedikit diantara mereka yang memiliki mental kepribadian yang baik dalam kehidupannya ketika bermasyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun dan membentuk sikap, pola pikir dan perilaku manusia agar menjadi pribadi yang berfikir positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab setiap apa yang dilakukannya. Adapun dalam konteks pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga dapat untuk membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia sesuai diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kata tujuan dalam pendidikan di Amerika memiliki tiga istilah, yaitu *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan institusional), dan *objective* (tujuan pembelajaran). Apabila ketiga tujuan tersebut diaplikasikan dalam pendidikan Indonesia maka, *aim* adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alenia empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:¹⁸

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

¹⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), 7.

karakter bangsa.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas, jujur dan bersahabat, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta terhadap Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, amanah atau jujur, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong atau kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹⁹

Tujuan Pendidikan karakter ketika dalam sekolah, berbangsa dan bernegara;²⁰

a. Pendidikan Karakter Dalam Sekolah

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga mewujudkan peserta didik berperilaku baik ketika proses pendidikan di sekolah maupun setelah lulus dari sekolah.
- 2) Mengkoreksi sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai

¹⁹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

²⁰ M. Syakir dkk, *Analisis Kegiatan*....,110.

tingkah laku peserta didik yang negativ menjadi positif.²¹

b. Pendidikan Karakter Dalam Bangsa Dan Negara

- a) Menciptakan bangsa yang kuat, mempunyai karakter baik, kompetitif, bermoral, toleransi, cinta tanah air, kerjasama, perkembangan yang dinamis, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya itu didorong oleh kelima sila dalam pancasila. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- b) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dalam pandangan Islam pendidikan karakter adalah sebuah tujuan awal dalam sebuah pendidikan anak. Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada kita untuk dirawat dan dididik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Anak dapat menjadi penolong bagi kita ketika mereka sudah dewasa dan penolong bagi kita pada saat kita di alam barzah maupun akhirat nanti. Memiliki budi pekerti yang baik adalah sebuah kebajikan seperti penjelasan *Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* atas pertanyaan sahabat tentang kebajikan dan dosa yang diriwayatkan dalam hadits berikut.

IAIN PURWOKERTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Haddatsanâ Muhammad ibnu Ghailân Qâla: Haddatsanâ abû Dâwud, qâla : Haddatsanâ syu’bah, ‘an A’mas, qâla: sami’tu Abâ Wâ,ili yuhadditsu ‘an Masruq, ‘an ‘Abdillah ibni ‘Amrihi qâla: Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam:”*Khiyârukum ahâsinukum akhlaq*”, walam yakûinnabiyyu shalallahu ‘alaihi wasallam fâhisyan wa lâ. Haditsu hasanshahih.²²

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, telah memberitakan kepada kami Syu’bah dari A’masy ia berkata: Aku mendengar Abu Wa’il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

²¹ Muchlas Samani & Hariyanto, Pendidikan *Karakter Konsep dan Model* (Bandung : PT Remaja Rosyada, 2003), 45.

²² Al- Imam al- Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa al- Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Bairut: Dar Al- Gharbi al- Islami, 1996), Jld.3, 518 (417).

bersabda: “Sebaik- baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlakunya di antara kalian.” “Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya, Abu Isa berkata: Ini adalah hadits hasan shahih.” (Hadits Riwayat al- Tirmidzi)

Dari dalil tersebut tujuan utama pada pendidikan karakter dalam Islam yaitu menginginkan dan menjadikan individu manusia menjadi berakhlak mulia yaitu mengaitkan akal, ruh, hati dan jiwa, dalam realitas kehidupannya yaitu kebijaksanaan. Perbuatannya juga akan baik, sedangkan jika sering berpikiran negatif, perbuatannya juga akan buruk. Jadi, pada umumnya orang akan berperilaku menyenangkan jika terbiasa memikirkan hal yang baik.

Melihat dari pendapat *Al-Abrasyi* yang merinci tujuan akhir seseorang akan sejalan dengan pemikirannya yakni jika sering berpikir pendidikan Islam menjadi empat hal, yakni: *pertama*, pembinaan akhlak; *kedua*, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; *ketiga*, penguasaan ilmu; dan *keempat*, keterampilan bekerja dalam masyarakat.²³

3. Nilai- nilai Pendidikan Karakter

Nilai- nilai Pendidikan Karakter adalah sebuah frasa yang berasal dari tiga kata, yaitu kata “Nilai” adalah harga, mutu, angka, dan kadar.²⁴ Kemudian “Pendidikan” adalah suatu usaha, perbuatan, (hal cara), pengetahuan, mendidik, dan memelihara. Sedangkan “Karakter” artinya sifat- sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁵ Sehingga dapat digabungkan, suatu usaha atau cara untuk membantu memelihara dan menamamkan budi pekerti terhadap peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a. Dalam agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama,

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), 46.

²⁴ Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2008), 337.

²⁵ Khamdan dan Wawan Fuad Zamroni, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 40-41.

oleh karena itu kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang bersal dari agama.

- b. Dalam pancasila negara kesatuan republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijelaskan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013, satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:²⁶

- a. Religius, yakni ketaatan dalam memahami, melaksanakan ajaran agama, termasuk dalam hal ini yaitu sikap toleransidalam pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dansaling membantu.
- b. Jujur, sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang sesuai, dan melakukan yang tepat). Sehingga menjadikan pribadi yang dapatdipercaya.
- c. Toleransi, perilaku dan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, bahasa, adat, ras, etnis, pendapat, dan hal- hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka. Sehingga terwujud kehidupan yang tenang dan damai di tengahperbedaan.
- d. Disiplin, tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

peraturan atau tata tertib yang berlaku sehingga menjadik kebiasaan yang baik.

- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya.²⁷
- f. Kreatif, yaitu perilaku dan sikap yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, sehingga muncul pemecahan dengan cara yang baik dan berhasil.
- g. Mandiri, yakni perilaku dan sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab dari berbagai tugas bersama maupun persoalan pribadi.
- h. Demokratis, sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, perilaku dan sikap yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan juga tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.²⁸
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, bahasa, politik, ekonomi, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa asing yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran* ...,8.

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran*,8.

semangat berprestasi yang lebih tinggi.

- m. Komunikatif, senang bersahabat dan juga sikap yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cintai damai yaitu sikap yang mencerminkan suasana damai, tenang, aman dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yaitu suatu kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus meluangkan untuk membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan lain-lain. Sehingga mendapatkan pengetahuan sehingga muncul kebijakan pada diri.
- p. Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar agar tidak rusak.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.²⁹
- r. Tanggung Jawab, yakni suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.³⁰

Fakta membuktikan bahwa pengalaman yang dihadapi oleh masing-masing orang menjadi faktor yang dominan dalam pembentukan dan pengamalan nilai-nilai karakter mulia di masyarakat. Dan sumber utama penentuan karakter dalam Islam, sebagaimana ajaran Islam lainnya, adalah al-Qur'an dan Sunnah. Ukuran baik dan buruknya karakter Islam berpondasi pada kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab, jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk akan berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, dikembangkan tentang nilai-nilai islami

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran*,9.

³⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran*,9.

yang dapat dikembangkan, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya sama baik. Begitu juga sebaliknya, seorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik. Kedua sumber pokok tersebut yaitu al-Qur'an dan Sunnah yang diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Melalui kedua sumber tersebut dapat dalam pendidikan karakter yang meliputi:³¹

1) *Arus aqidah, ibadah, syariah dan akhlak*

Aqidah sebagai sistem keyakinan yang dimanifestasikan melalui wujud ibadah sebagai penghambaan diri kepada tuhan dengan penguasaan syariat sebagai media yang harus dikuasai. sedang akidah, syariah dan ibadah merupakan bagian dari sistem peribadatan yang harus dibuktikan dengan perilaku (perbuatan) yang baik. Jadi akhlak adalah cerminan dari ketiga komponen (akidah, ibadah, dan syariah). Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa ibadah adalah puncak ketundukan yang tumbuh karena pengetahuan hati akan keagungan Dzat yang disembah. Ibadah merupakan pembuktian (*amaliah*) dari sebuah akidah. Apabila akidah benar-benar tertancap dalam dada seorang hamba, maka ibadah yang dilakukan akan benar-benar ikhlas dan bila jiwa seorang hamba telah menjadi jiwa tersebut akan menyebar kepada orang-orang disekitarnya atau tercermin akhlak baik.³²

Berdasarkan keterkaitan antara aspek akidah, ibadah, syariah, dan akhlak dalam arus beragama maka dalam pendidikan akhlak menjadi sebuah karakter yang tepat pada diri peserta didik. Jadi untuk membentuk anak yang berakhlakul karimah salah satu yang harus dilakukan adalah memberdayakan kekuatan akidah pada siswa, ibadah, syariah dan akhlak.³³

2) *Insan Kamil, Ulul Albab, kholifah fil-Ardl*

Insan kamil adalah tujuan dari pendidikan Islam, artinya

³¹ Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran*, Jurnal ISNU Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, Agustus 2013, 216-217.

³² Muhsinin, *Model*, 217.

³³ Muhsinin, *Model*, 217.

pendidikan Islam akan mencetak generasi muslim menjadi manusia yang mampu menjadi pengganti *Kholifah* di muka bumi dalam konteks fungsi manusia tersebut dengan istilah insan kamil. Konsep insan kamil terkait dengan konsep kholifah yaitu jabatan yang diberikan kepada manusia. Hal ini diungkap dalam AlQur'an Surat *Al- Baqarah* ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi. Mereka berkata”Apakah Engkau akan menjadikan di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan engkau?”

Pesan Al- Qur'an di atas memberikan pelajaran bagi kita yaitu, pertama bahwa untuk dapat menunaikan tugas sebagai khalifah di muka bumi tidak cukup dari golongan malaikat sebagai hamba yang selalu bertasbih dengan selalu memuji dan mensucikan Allah. Kedua, bahwa Allah lebih memahami tentang manusia, manusia lebih memiliki potensi untuk menjadi kholifah dimuka bumi daripada makhluk lainnya. Ketiga, untuk dapat memerankan kholifah dimuka bumi ini dibutuhkan modal yaitu ilmu, hanya manusia yang mampu mempelajari dan memiliki ilmu tersebut karena Allah memberikan akal.³⁴

Ulul Albab memiliki ciri selalu merenungkan ciptaan Allah di langit dan di bumi, berusaha mengembangkan ilmu sedemikian sehingga kerunia Allah itu dapat dilipat gandakan nikmatnya. Dalam konsep *ulul albab* terdapat dua aspek penting yaitu tafakur dan tasyakur, tafakur lebih berorientasi pada usaha untuk merenungkan ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi, sedang tasyakur merujuk kepada bagaimana menggunakan atau memanfaatkan nikmat Allah dengan sebaiknya dan menggunakan akal pikirannya agar kegunaannya

³⁴Muhsinin, *Model....*, 218.

bertambah dan bermanfaat.³⁵

Adapun ciri-ciri ulul albab sebagaimana dijelaskan Jalaluddin Rahmat adalah sebagai berikut:

1). Bersungguh-sungguh mencari ilmu termasuk di dalamnya bersungguh-sungguh menafakuri dan menasyakuri ciptaan Allah; 2). Mampu memisahkan yang jelek dari yang baik walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang; 3). Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi, atau dalil yang dikemukakan orang lain; 4). Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakat; 5). Tidak takut pada siapapun kecuali kepada Allah.³⁶

Konsep insan kamil, khalifah dan ulul albab dapat dijadikan sebagai nilai-nilai Islam yang harus dikembangkan dalam rangka pendidikan karakter. Insan kamil sebagai pencapaian tertinggi dalam pendidikan karakter yang dalam capaian yaitu tercapainya manusia yang baik dan utuh, baik dengan dirinya dan baik dengan orang lain atau dengan sosialnya.³⁷

4. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, K.5 dan yang terakhir peserta didik. Warga sekolah setiap hari datang ke sekolah untuk menjalankan tugas masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar yaitu upaya membina perilaku peserta didik. Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dipahami dan dipraktikan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu perintah.³⁸

Proses pendidikan karakter di dasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu yaitu pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dan fungsi totalitas sosio kultural dalam konteks interaksi dalam

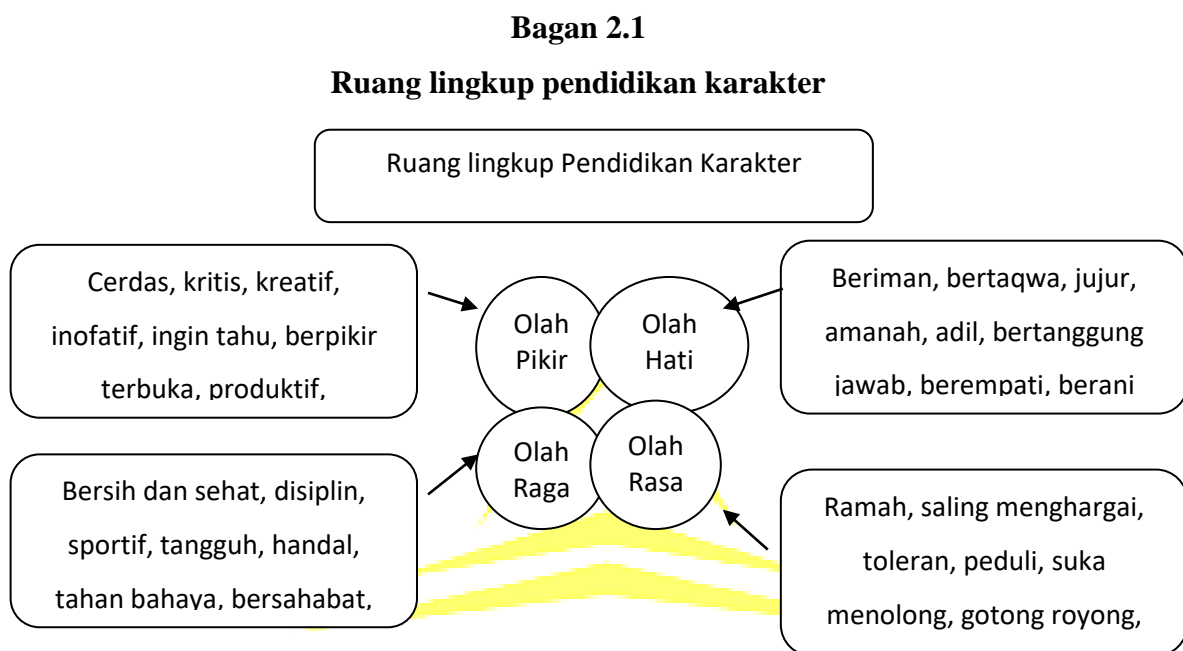
³⁵ Muhsinin, *Model.....*, 218.

³⁶ Muhsinin, *Model.....*, 219.

³⁷ Muhsinin, *Model.....*, 219.

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 46-47.

keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas psikologis dan sosio kultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang terdapat dalam bagan dibawah ini :³⁹



Berdasarkan gambar di atas adalah, pengkatagorian nilai yang di dasarkan pada pertimbangan bahwa hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup pada seluruh potensi individu manusia dan fungsi sosial kultural merupakan konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat yang berlangsung selama kehidupannya. Dan dalam proses tersebut membutuhkan kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan karena saling berkaitanserta saling melengkapi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.⁴⁰

Pada ruang lingkup keluarga, anak akan melakukan perbuatan apasajayang dia terima, maka dilingkungan sekolah sesuatu hal menjadi

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan.....*,46-47.

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan.....*,46-47.

“mutlak” adanya, sehingga ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini pun bukanlah suatu yang mudah tercapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Untuk menjadi guru seperti dalam ilustrasi di atas butuh keteladanan dan konsistensi yang patut diteladani oleh seluruh peserta didik.⁴¹

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” saja. Seperti pendapat Fraenkel yaitu sekolah tidaklah hanya tempat dimana guru menyampaikan ilmu pengetahuan dalam usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Akan tetapi merupakan pembentukan watak peserta didik melalui sekolah, secara bersamaan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:⁴²

- a. Menerapkan pendekatan “*modelling*” atau “*exemplary*” dan “*uswah hasanah*”. Dengan mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai etika dan moral yang benar melalui model atau teladan seorang pendidik. Setiap warga sekolah yaitu guru dan tenaga kependidikan lainnya hendaklah mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup (*living exemplary*) untuk seluruh peserta didik.
- b. Menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik dengan tulus secara terus menerus mengenai berbagai nilai yang baik dan buruk. Usaha ini bisa diintegrasikan dengan langkah-langkah memberi penghargaan dan menumbuhkan subur nilai-nilai yang baik. Dan sebaliknya mengancam dan mencegah melakukan nilai-nilai yang kurang baik, menegaskan nilai-nilai yang baik dan kurang baik secara terbuka dan kontinyu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan berdasarkan nilai, melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang secara matang sikap dan bertindak atas niat serta prasangka baik dengan tujuan-tujuan yang ideal, kemudian membiasakan bersikap

⁴¹ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2, Agustus 2013, 343.

⁴² Jito Subianto, *Peran.....*, 344.

dan bertindak sesuai pola-pola yang baik secara konsisten.⁴³

- c. Menerapkan dasar pendidikan karakter (*character-based- education*). Hal ini bisa dilakukan dengan penerapan *character based approach* ke dalam setiap mata pelajaran yang ada dimata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, kewarganegaraan, sejarah, Pancasila dan sebagainya.

Pembentukan watak atau pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, akan tetapi dapat melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai yang mencakup dua bidang pokok estetika dan etika (akhlak, moral, budipekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang justifikasi terhadap apa yang dipandang oleh manusia sebagai hal yang indah dan disenangi.⁴⁴

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Dikarenakan kemajuan zaman, oleh karena itu keluarga sangat membutuhkan peranan sekolah terhadap kebutuhan aspirasi anak terhadap iptek. Suatu alternatif yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yaitu: pengajaran yang mendidik, peningkatan dan pemantapan program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah, pengembangan perpustakaan dan peningkatan program pengelolaan sekolah.⁴⁵

Sulhan mengemukakan tentang beberapa langkah yang dapat dikembangkan oleh madrasah dalam melakukan proses pembentukan karakter pada peserta didik. Langkah-langkahnya antara lain:

- 1) Memasukkan konsep karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran dengan metode:
 - a) Meningkatkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
 - b) Menggunakan cara agar peserta didik memiliki

⁴³ Jito Subianto, *Peran....*, 345.

⁴⁴ Jito Subianto, *Peran....*, 346.

⁴⁵ Jito Subianto, *Peran....*, 347.

kemauan untuk berbuat baik (*desiring the good*)

- c) Mengembangkan sikap cinta terhadap perbuatan baik (*loving the good*).
- 2) Membuat slogan yang menumbuhkan kebiasaan baik terhadap segala perilaku warga sekolah.
- 3) Pemantauan secara kontinyu. Pemantauan secara kontinyu merupakan bentuk usaha dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus selalu dipantau diantaranya adalah:
 - a) Kedisiplinan
 - b) Kebiasaan etika dalam lingkungan sekolah
 - c) Kebiasaan etika berbicara
 - d) Kebiasaan etika ketika di masjid maupun di tempat-tempat lain
- 4) Penilaian orang tua, karena rumah adalah tempat pertama yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu rumah merupakan tempat pertama untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Orang tua diberikan kesempatan untuk menilai anak-anaknya, dalam pembentukan moral anak itu sendiri.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Kata “Ekstra” secara bahasa memiliki arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata “kurikuler”, memiliki arti yang bersangkutan dengan kurikulum.⁴⁶ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran khusus atau mata pelajaran umum, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 223.

atau tenaga kependidikan yang berpotensi dan berkewenangan disekolah.⁴⁷

Sedangkan menurut pendapat Oemar Hamalik ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang telah berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam ketercapaian tujuan sekolah.⁴⁸

Ektrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan- aturan agama serta norma- norma sosial baik lingkup lokal, nasional ataupun global sehingga terbentuk manusia yang puripurna.⁴⁹

Lebih mendalam lagi bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan ataupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang wajib maupun pilihan.⁵⁰

Ektrakurikuler dapat dipilih sesuai dengan kemauan dan bakat setiap peseta didik, adapun tujuan Ektrakurikuler antara lain :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan

⁴⁷ Yudi Prasetyo, *Pengembangan Ektrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Memberntuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 7 No. 2, November 2010, 65.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 181.

⁴⁹ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 43.

⁵⁰ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005), 9.

- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).⁵¹

6. **Pengertian Memanah**

Memanah merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan cukup banyak diminati oleh masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia. Di Indonesia sendiri, meskipun tidak diketahui secara pasti kapan mulai populernya akan tetapi dilihat pada cerita-cerita wayang purwa, sering muncul tokoh-tokoh memanah seperti Arjuna, Dipati Karno, Srikandi, dan lain-lain. Sementara dikalangan global terdapat tokoh fiktif bernama Robin Hood menjadi icon seorang pahlawan yang menggunakan panah yang dijadikan sebagai senjata andalannya. Di samping itu juga, memanah merupakan salah satu cabang olahraga yang selalu diperlombakan pada kejuaraan-kejuaraan lokal maupun tingkat dunia. Mungkin beberapa alasan di atas inilah yang menjadikan olahraga ini cukup populer dikalangan masyarakat.⁵²

Pada beberapa penelitian, manusia memulai memanah tidak ada kejelasan mengenai itu. Namun, terdapat beberapa tesis atau karya ilmiah lain yang mengatakan bahwa memanah telah dilakukan manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu dan setelah melalui masa kemasa, negara pertama yang menganggap memanah sebagai olahraga adalah Inggris.⁵³ Panahan (Inggris: *Archery*) adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panahnya. Olahraga panahan adalah suatu cabang olahraga yang menggunakan busur panah dan anak panah (*Arrow*) dalam pengaplikasian di dalam kegiatan tersebut, dimana anak panah dilepaskan melalui lintasan tertentu menuju sasaran atau target pada jarak tertentu. Olahraga panahan membutuhkan *skill*

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

⁵² M. Syachrofi, *Signifikasi Hadist-hadits Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza*, Jurnal: *Living Hadis*, Vol.3 No. 2, Oktober 2018, p-ISSN: 2528-76, e-ISSN: 2548-4761, 236.

⁵³ M. Syachrofi, *Signifikasi...*, 237.

individu atau keahlian tersendiri. Dalam pertandingan olahraga ini, setiap pemanah harus mampu melepaskan anak panahnya dengan tepat mengenai target yang telah ditentukan.⁵⁴

Dewasa ini, olahraga memanah mengalami peningkatan yang sangat pesat, tidak hanya dikalangan atlet tetapi justru dikalangan masyarakat umum lebih tepatnya sebagian masyarakat muslim dan sebagian besar berasal dari kalangan generasi-generasi muda yang sedang “hijrah” menuju ke islam yang lebih baik, lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam, juga tidak sedikit dari kalangan ustadz-ustadz kondang. Mereka berlomba-lomba dan selalu menyempatkan diri untuk berolahraga panahan. Semangat berolahraga panahan ini ternyata termotifasi dari hadis Rasulullah, yang menganjurkan untuk berlatih serta memainkan panahan.⁵⁵

يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ صَاحِبَهُ الَّذِي يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ
الْخَيْرَ وَالَّذِي يُجَهِّزُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِي يَرْمِي بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالَ
ارْمُوا وَارْكَبُوا وَإِنْ تَرَمُّوا خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا

*'An 'Uqbah ibni 'âmir qâla: sami'tu Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam yaqûlu: innallaha 'azza wajalla yudkhilu bissahmi wâhidi tsalâtsah: shâni'ahu yahtasibu fî shan'atihilkhoir, warrâmiyyu bihi, wa munbilahu. Warmû, warkabû, waantarmû ihabba illayya min antarkabû. laysa minalahwi illa tsalâtsun: ta,dîbu arrajuli farasah, wamulâ'abatuhu ahlahu, waramyuhu biqûsihi wa nablihi, wa man taraka arramyâ ba'da mâ 'alimahu raghbatan, fainnahâ ni'matuntarakahâ.*⁵⁶

Dari *Uqbah bin Amir*, dia berkata: Aku mendengar *Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu anak panah yaitu : pembuatnya yang menginginkan

⁵⁴ Wayan Artanayasa, *Panahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),1.

⁵⁵ M. Syachrofi, *Signifikasi...*, 238.

⁵⁶ Abu Dawud Sulaiman bi al-Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Jilid III, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997), 22-23.

kebaikan dalam membuatnya, orang yang memanah dengannya dan orang yang mengambil anak panah untuknya.

Memanahlah kalian dan menunggang kuda. Kalian memanah lebih aku cintai dari pada menunggang kuda. Bukan termasuk hiburan (yang disunnahkan) kecuali tiga perkara: 1). seseorang yang melatih kudanya, 2) seorang laki-laki yang bercanda dengan istrinya, 3). Seseorang yang memanah dengan busur dan anak panahnya. Dan barang siapa yang meninggalkan memanah setelah dia mengetahuinya karena tidak suka kepadanya, maka sesungguhnya memanah itu adalah kenikmatan yang diitinggalkan”.

Dari hadis ini banyak yang memahami bahwa olahraga memanah di samping menyehatkan juga mendapatkan pahala karena merupakan sunah *Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam*, bahkan ada sejumlah orang yang menganggap aktivitas ini sebagai suatu kewajiban. Penulis melihat pemahaman hadis seperti di atas cenderung sangat literal, sebenarnya bukanlah suatu hal yang keliru, tetapi terkadang pemahaman literal saja tidak cukup untuk memahami hadis secara tepat dan benar. Dalam kasus hadis tentang memanah ini misalnya, bahwa hadis ini dipahami secara literal menganjurkan kita untuk berolahraga memanah. Tentu hal ini sah-sah saja karena olahraga sejatinya memang sangat baik untuk kesehatan.⁵⁷

Menurut Imam *al-Nawawi* hadis-hadis tentang memanah berbicara tentang ketangkasan menembak dan keahlian militer, juga anjuran untuk memberi perhatian terhadap hal tersebut dengan niat jihad di jalan Allah, termasuk juga latihan keberanian dan kecakapan menggunakan segala jenis senjata. Maksud dari hadis ini adalah menganjurkan untuk selalu berlatih, mempersiapkan diri untuk berjihad fi sabilillah (berperang di jalan Allah), dan juga anjuran untuk berolahraga untuk menyeimbangkan tubuh kita.⁵⁸ persiapan angkatan perang untuk menghadapi musuh-musuh Islam, tidak sekedar dipahami dalam konteks perlombaan permainan semata.

Berbeda pada situasi saat ini. Teknologi berkembang dengan sangat

⁵⁷ M. Syachrofi, *Signifikasi...*, 238.

⁵⁸ M. Syachrofi, *Signifikasi...*, 248.

pesat, termasuk teknologi perang. Ada banyak ragam senjata perang mulai dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Sehingga dari fenomenal histori yang terkandung dibalik makna literal hadis-hadis tersebut adalah anjuran untuk menjadi muslim yang kuat dalam segala aspek, baik itu keyakinan, keimanan, wawasan, ilmu pengetahuan, mental, kesehatan, finansial dan lainnya. Di samping anjuran menjadi muslim yang kuat, hadis ini juga mengandung pesan memanfaatkan kekuatan tersebut untuk berjihad di jalan Allah melawan musuh-musuh Islam. Namun, musuh umat Islam saat ini bukanlah orang-orang non muslim akan tetapi hawa nafsu. Karena Islam tidak lagi dalam penindasan karena pasca peperangan masa Nabi saw. misi perdamaian yang dibawa oleh agama Islam telah terlihat dan dirasakan pada saat ini.

Perintah perang dalam kitab suci Al-Qur'an maupun hadist bukanlah semata-mata perintah berperang itu sendiri, akan tetapi sebagai bentuk upaya untuk menghapus penindasan dan mencapai perdamaian. Perang hanyalah sebuah media untuk mewujudkan nilai moral, cara-cara lain yang lebih arif tidak bisa lagi diupayakan sehingga satu-satunya pilihan adalah perang. Dan sebenarnya yang menjadi musuh umat Islam saat ini adalah kebodohan, kemiskinan dan kemalasan. Tiga hal tersebut saling berkaitan yang mana konteks yang tepat untuk berjihad memberantasnya. Sebagian ulama yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi saat ini.⁵⁹

Selain itu pengertian olahraga menurut Cholik Mutohir adalah proses sistematis yang terdiri dari kegiatan dan usaha yang dapat membantu dalam mengembangkan atau membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang. Olahraga bisa berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak di dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya.

⁵⁹ M. Syachrofi, *Signifikasi....*, 252.

Olahraga memanah seperti sebuah seni yang bisa dilihat dari karakteristiknya, olahraga panahan artinya melepaskan anak panah melewati lintasan tertentu menuju target pada jarak tertentu pula. Jika dilihat dari biomekanik, yaitu melontarkan objek untuk mencapai ketepatan maksimal. Dan ditinjau dari segi belajar motorik panahan artinya bagian dari ketrampilan tertutup yang stimulusnya tidak mampu untuk berubah.⁶⁰

Menurut Eddy Roostopo memanah dimaknai sebagai ”*menep ning manah*” tenang di hati”. Artinya dalam menjalani kehidupan ketenangan hati perlu diusahakan ada dan dijaga kehadirannya agar kebahagiaan hidup dapat tercapai.⁶¹

Olahraga panahan sudah lama dikenal di Indonesia, dengan melakukan aktivitas memanah tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari-jari, kemudian meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri.⁶² Olahraga ini juga memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi tinggi dan ketahanan mental yang kuat. Olahraga panahan juga merupakan olahraga sosial yang mampu merelaksasi tubuh serta dapat dijadikan sebagai olahraga untuk meraih sebuah prestasi, sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik dan mentalitas yang harus menjadi kesatuan dalam diri pemanah.⁶³

Dalam peradaban Islam, memanah merupakan bagian terpenting dari seni *furusiyah*. *Furusiyah* adalah seni kesatria muslim yaitu yang terdiri dari seni menunggang kuda, seni memanah, seni bermain tombak, seni bermain

⁶⁰ Ramdan Pelana dan Nadya Dwi Oktafiranda, *Teknik Dasar Olahraga Panahan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 2.

⁶¹ Hafid Ponx Jakaria Kustoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Jemparingan dalam pertunjukan Tari*, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 13, No 2, Desember 2015.

⁶² Aulia Rohmah dan Asep Dudi Suhardini, *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah; Studi Khusus di SMA Daarut Tauhid Boarding School*, Jurnal *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Vol. 04 No.2 Tahun 2018 ISSN. 2460-6413, 294.

⁶³ Aulia Rohmah dan Asep Dudi Suhardini, *Pendidikan.....*, 250.

pedang, serta adab dan akhlak islami sebagai pedoman perilaku kestaria.⁶⁴

Para ulama dan ahli memanah menempatkan seni ini sebagai suatu yang sakral dan sebagai nikmat dari Allah kepada manusia. Seperti yang diriwayatkan bahwa kegiatan memanah sudah ada semenjak dimulainya peradaban manusia di muka bumi, yaitu ketika Malaikat Jibril as. Memberikan busur dan dua anak panah kepada Nabi Adam as. Menjadi Sunnah yang tidak terpisahkan bagi para Nabi dan Rasul dari zaman ke zaman hingga akhirnya menjadi *sunnah Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.⁶⁵

Panahan memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat sepanjang sejarah karena berperan penting baik dari aspek kebudayaan maupun aspek keagamaan. Kedua faktor tersebut adalah pendorong utama dari keberadaan kegiatan memanah. Sebagai suatu produk budaya, kegiatan panahan memiliki peran sebagai keahlian keprajuritan, keahlian berburu untuk pencaharian, olahraga dan hiburan dalam keseharian masyarakat dari zaman ke zaman berbagai bangsa di dunia, masing-masing memiliki tradisi memanah tersendiri yang bersifat unik yaitu tergantung faktor-faktortertentu, seperti kesempatan yang tersedia untuk menyelenggarakan kegiatan panahan, dukungan positif dari penguasa setempat, akses terhadap pengetahuan seni memanah, ketersediaan bahan baku untuk membuat alat-alat memanah yang berkualitas tinggi, ajang pembuktian keahlian memanah, ketersediaan kawasan berburu dan hewanburuannya, Ketersedian lahan yang luas untuk berlatih, dan tradisi pertandingan yang terpelihara di masyarakat. Seiring waktu semakin tingginya peradaban, kegiatan panahan juga mengalami peningkatan kualitas, baik dari segi keilmuan maupun segi peralatan, menuju yang paling mutakhir, efisien, efektif, serta optimal sesuai kebutuhan dan tujuan penggunaanya.⁶⁶

Di zaman ini panahan memiliki fungsi dan peran sebagai salah satu cabang olahraga yang memiliki berbagai manfaat bagi jiwa, akal, mental dan fisik seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

7. Tata tertib dalam Memanah

⁶⁴ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), 4.

⁶⁵ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*, 4.

⁶⁶ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*, 2.

Dalam setiap kegiatan memanah sudah diatur dalam berbagai ketentuan secara cermat dan teliti, karena olahraga dan seni ini telah dikenal sejak lama. Ketentuan tersebut memiliki nilai-nilai kebajikan dalam etika, akhlak, dan kaidah yang harus dipatuhi oleh setiap pemanah baik dalam segi keprajuritan, berburu ataupun olahraga dan hiburan di setiap pelaksanaan maupun latihan pada saat dilapangan. Selain segi keselamatan dan keamanan juga menjadi bagian yang paling penting serta tidak dapat dipisahkan dari tata cara dan tata karma panahan.⁶⁷

Berikut ini adalah beberapa etika dan akhlak yang harus diperhatikan dan diterapkan pada saat latihan:

- a. Niat memiliki peran penting dan utama dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagai seorang pemanah tidak boleh menganggap kepergian ke arena atau tempat memanah sebagai bentuk permainan yang sia-sia akan tetapi harus niat untuk mencari ilmu karena Allah swt.⁶⁸
- b. Doa dan dzikir saat menarik, melepas dan melihat hasil, selayaknya perbuatan baik lainnya, kegiatan panahan juga harus diawali dengan memanjatkan doa kepada Allah dengan mengucapkan kalimat-kalimat *Thayyibah* seperti basmallah, tasybih, takbir dan diakhiri dengan kalimat hamdallah. Terdapat riwayat terkait doa yang diucapkan para pemanah ketika sedang memanah yaitu salah satu etika memanah Hasan bin Ali ketika menarik anak panah, ia mengucapkan "*Bismillahi*", ketika melepaskan mengucapkan "*Allahu Akbar*". Dan saat anak panah telah melesat ke papan sasaran ia memuji Allah serta bersyukur kepada-Nya dengan mengucapkan "*Alhamdulillah*". Seluruh doa dan kalimat *Thayyibah* yang disebutkan dalam riwayat-riwayat tersebut menunjukkan sikap seseorang hamba yang beriman kepada kekuasaan Allah atas segala hal. Menyandarkan segala usaha manusia hanya atas kekuatan dari Allah semata, meyakini semua yang terjadi hanya atas izin Allah, dan

⁶⁷ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*, 195.

⁶⁸ Qori Afrizan Al- Khered, *Teknik Memanah dalam Islam*, (Solo: Al- Wafi Publishing, 2018), 128.

menyerahkan segala hasil hanya atas kehendak Allah Swt.⁶⁹

- c. Pada setiap pemanah harus mempersiapkan diri untuk belajar dan memposisikan diri sebagai peserta didik (Tholabul Ilmi). Mengutamakan sikap pada diri yang rendah hati, mendengar dengan seksama, patuh, memperhatikan dan memahami dasar-dasar teknik serta pengetahuan penting lainnya kemudian menguasai dasar-dasar memanah dengan menyeluruh melalui pelatihan yang teratur dan disiplin, meraih kebijaksanaan dengan berlatih secara tekun, sabar dan gigih, tidak boleh berbangga diri, merendahkan dan tidak memancing emosi, bersikap santun, perbanyak berdiam diri, serta berperilaku baik jika ia mengungguli orang lain, tidak mencela diri sendiri, busur, anak panah, rekan, guru atau pelatih atas kegagalan memanah, melainkan mencari tahu sumber kesalahannya dan berusaha memperbaikinya, memiliki kemauan untuk tetap belajar dan menuntut ilmu karena memberikan kedudukan yang mulia bagi mereka adalah sikap terbaik mengambil dari hikmah memanah yaitu tidak akan sempurna walaupun iya sudah pernah menguasai seluruh pengetahuan memanah selama ia tidak berlatih secara rutin sampai berusia tua atau sampai ajal menjemputnya.⁷⁰
- d. Peserta didik harus mengetahui etika dan akhlak terhadap pelatih ataupun guru, karena seorang pelajar akan dimudahkan dalam pergaulan dimana ia berada. Dalam tatanan muslim seorang guru ataupun pelatih memiliki kedudukan yang tinggi bagi peserta didik. Hal tersebut dapat membantu seorang pelajar dalam mewujudkan dirinya menjadi seseorang yang mahir, beretika dan berakhlak mulia, serta memiliki ruang bergaul yang luas. Dalam memanah peserta didik panahan harus memiliki sikap rendah hati, menghormati yang lebih senior, sopan dan ramah dalam berbicara, memahami adat istiadatkebiasaan, tata krama, tata cara pelatihan dan mampu menyesuaikan diri didalam berbagai situasi kondisi lingkungan selama proses pelatihan, seseorang pelajar harus sering menemui dan

⁶⁹ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*,199-200.

⁷⁰ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*,202-203.

- meminta nasihat dari para guru dan pelatih, memperhatikan setiap teknik-teknik yang digunakan untuk menyerap hal-hal baik dari yangdilihatnya.⁷¹
- e. Etika dan akhlak terhadap sesama rekan, pemanah juga sebagai umat muslim keharmonisan dan tali persaudaraan dengan sesama dibina dengan sebaik-baiknya. Melalui pemwujudan dalam kesehariannya sesama rekan pemanah akan terwujud persaingan yang sehat, pada saat pelithan setiap individu tidak boleh terlalu sering melihat rekannya, harus fokus pada pencapaian diri, pada saat berlangsungnya latihan tidak boleh mengganggu rekannya karena akan hilangkonsentrasiataukefokusandalammemanah,tidakboleh mengalihkan perhatian rekannya yang sedang memanah dengan kesalahan-kesalahan ataupun menertawakannya dan tidak boleh mencari kesalahan-kesalahan pada rekannya, banyak memuji Allah serta tidak boleh dengki dan iri hati terhadap rekannya seperti “ itu suatau kebetulan” disaat rekannya berhasil menembakkan anak panah secara tepat⁷²
- f. Etika mendapat giliran memanah. Ketika mendapat giliran, pertama ia berdiri mensingsingkan lengan baju apabila terlalu panjang, mengucakan “*Bismillahirrahmânirrahîm*”. pemanah mengambil anak panah digenggam di tangan kanan dan busur di genggam di tangan kiri, menempatkan diri pada tempat yang telah ditentukan dengan sopan, sikap hormat dengan menurunkan pandangannya dalam keheningan, bergerak dengan anggun dan ringan, tenang serta berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan, tenaga danketepatan dalam mengarahkan kearah target.
- g. Etika ketika mengalami kesalahan. Melakukan kesalahan dan mengalami kegagalan ketika belajar adalah suatu yang wajar dan merupakan sunnatullah, tidak ada pelajar yang tidak mengalaminya, bahkan dari kesalahan dan kegagalan seorang pelajar dapat memperkuat dasar-dasar yang diserapnya serta mengasah pengalamannyadalammenghadapikesalahandankegagalan, seseorang

⁷¹ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*,204-205.

⁷² Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni*,206.

pemanah harus memiliki sikap sabar, ulet mencari tahu penyebab-penyebab memperbaiki, dan tidak mengulanginya lagi hingga benar-benar menjadi mahir. Berikut adalah etika seorang pemanah terhadap kesalahan dan kegagalan yang dialaminya menurut *Ibnu Qoyyim*.⁷³

- h. Bersabarlah dalam memanah, ketika tembakan seringkali meleset. Tembakan yang meleset akan berubah menjadi tepat sasaran jika ia bersabar. Yakinilah, sesungguhnya meleset adalah awal dari ketepatan dalam tembakan. Sebagaimana kesalahan adalah awal dari kebaikan. Peserta didik ataupun pemanah tidak boleh merasa minder bila melihat tembakan orang lain selalu tepat sasaran. Bahwa hal demikian bukanlah kekurangan. Kekurangan yang sesungguhnya adalah jika semangatmu melemah untuk mencapai tingkatan seperti itu. Dan yang terpenting adalah semangat yang terus berlatih tanpa ingin mencapai derajat seperti orang yang engkau saksikan tetapi dengan niat untuk mencapai batas kemampuan diri.⁷⁴
- i. Keselamatan dan keamanan dalam panahan adalah salah satu yang terpenting dari kegiatan. Yaitu seseorang pemanah harus mampu menjamin keselamatan dirinya, rekannya, orang disekitarnya, serta lingkungan tempat ia memanah. Ketika berlangsungnya kegiatan posisi yang aman dari jangkauan anak ketika anak panah melesat. Karena walaupun memanah adalah sebaik-baiknya permainan akan tetapi tetap memiliki resiko yang berdampak hukum.⁷⁵

8. Teknik Dasar dan Alat Memanah

1. Teknik Dasar dalam Ekstrakurikuler Panahan

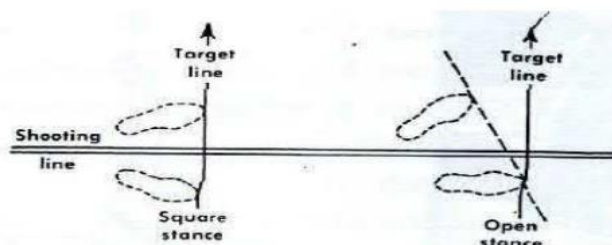
Dalam olahraga panahan terdapat teknik dasar, antara lain :

- 1) Stand (sikap berdiri), terdapat empat, stand dalam panahan yaitu *open stand*, adalah sikap atau posisi kaki pada lantai secara terbuka kaki belakang dan titik tengah kaki depan menyentuh garis lurus/hayal yang menuju ketengah sasaran, posisi dada dengan sasaran membentuk

⁷³ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni.....*,213.

⁷⁴ Qori Afrizon Al Khond, *Memanah.....* 21

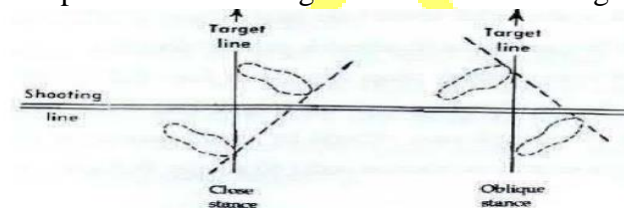
⁷⁵ Irvan Set



sudut 60 derajat. Square stand, adalah sikap atau posisi kaki pada lantai sejajar, letak kedua kaki lurus dengan sasaran dan posisi dada dengan sasaran membentuk sudut 90 derajat.

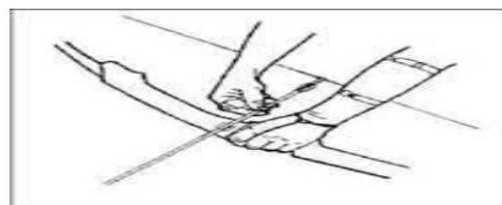
Gambar 2.1 *Open Stand&Square Stand*

Close stand, adalah sikap atau posisi kaki pada lantai secara tertutup tumit kaki depan ada ujung ibu jari kaki belakang menyentuh garis lurus/hayal yang menuju ke tengah sasaran, posisi dada dengan sasaran membentuk sudut 120 derajat. *Oblique stand*, adalah sikap atau posisi kaki pada lantai serong tumit kaki belakang dan ujung ibu jari kaki depan menuju ke tengah sasaran membentuk sudut 45 derajat⁷⁶



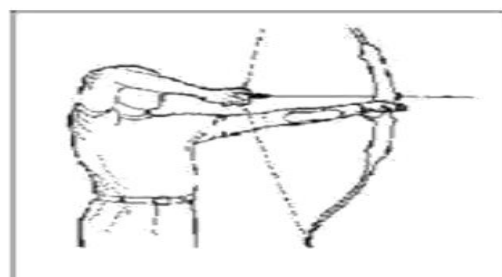
Gambar 2.2 *Close stand&Oblique stand*

- 2) Nocking (memasang ekor panahan), merupakan gerakan menempatkan ekor panah pada tali tempat anak panah dimasukan pada tali busur. *Nocking point* harus benar-benar pas dengannock, jika terlalu besar atau longgar akan mengganggu anak panah



Gambar 2.3 Nocking

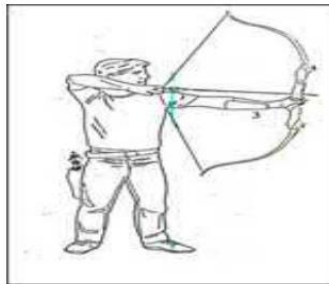
- 3) Extend (mengangkat busur), merupakan gerakan mengangkat busur dan bersikap menarik tali busur sejajar dengan bahu



⁷⁶Wayan Artanayasa I,

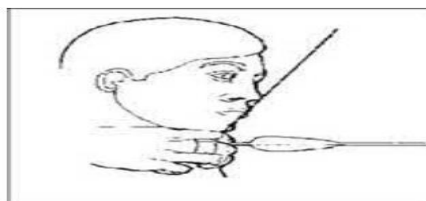
Gambar 2.4 Extend

- 4) Drawing (menarik tali busur), merupakan gerakan menarik tali busur sampai menyentuh bagian dagu, bibir, atau hidung. Tali ditarik oleh tiga jari, yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis



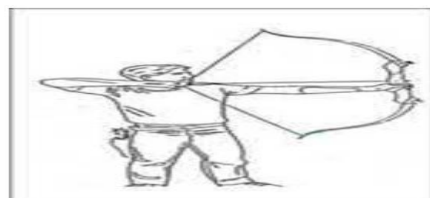
Gambar 2.5 Drawing

- 5) Anchoring (menjangkarkan atau menempatkan lengan penarik), merupakan gerakan menempatkan tangan yang digunakan untuk menarik, semua jari berada tepat di bawah dagu. Pandangan harus tetap fokus, tidak terganggu 31 oleh busur atau apapun. Ada dua cara dalam menjangkarkan lengan. Ada penjangkaran di tengah, yaitu tali menyentuh pada bagian tengah hidung, bibir, dan dagu. Ada juga penjangkaran di samping yaitu tali menyentuh bagian samping hidung, bibir, dan dagu.



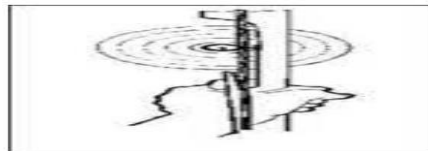
Gambar 2.6 Anchoring

- 6) Tighten (menahan sikap memanah), merupakan gerakan menahan sikap memanah beberapa setelah anchoring sebelum melepaskan anak panah. Dibutuhkan kekuatan otot yang bagus agar dapat menjaga posisi ini sampai fokus pada sasaran



Gambar 2.7 Tighten

- 7) Aiming (membidik), merupakan gerakan mengarahkan pandangan pada titik alat pembidik pada titik sasaran. Pada saat melakukan aiming pemanah harus terbebas dari perasaan cemas, karena mengganggu dalam proses 32 penembakkan anak panah. Keseimbangan dalam posisi menembak 50-50, apabila tidak seimbang berpengaruh pada perubahan titik beban badan, pemanah melakukan tarikan ke samping lebih kuat, pemanah akan miring ke belakang/menengadah dari target



Gambar 2.8 Aiming

- 8) Release (melepaskan anak panah), merupakan gerakan anak panah dari tali busur. Ada dua cara untuk melepaskan anak panah, yakni dead release dan active release. Dead release adalah posisi ketika tangan tetap di bawah dagu setelah jari melepaskan anak panah, sedangkan active release adalah posisi setelah anak panah dilepaskan tangan bergerak ke belakang menelusuri leher dan dagu pemanah



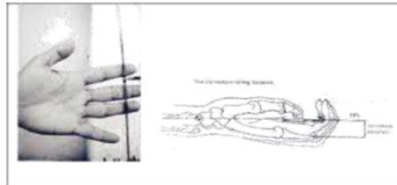
Gambar 2.9 Release

- 9) After hold (menahan sikap setelah memanah), merupakan suatu keadaan mempertahankan sikap memanah sesaat setelah anak panah melesat meninggalkan busur



Gambar 2.10 After hold

- 10) Hooking and gripping bow adalah gerakan menempatkan atau mengarahkan jari di tali setelah anak panah terpasang. Jari harus ditempatkan pada tali, sedangkan tali harus ditempatkan di sendi pertama, tepatnya dibagian atas jari telunjuk, dibawah jari tengah, dan belakang jari manis



Gambar 2.11 After hold

- 11) Mindset (pikiran) merupakan bagian dari aspek mental pemanah yang harus menyatu dengan kondisi fisik, teknik, dan taktik. Pemanah harus melatihnya secara kontinu dalam proses latihan, sehingga pemanah lebih rilek dan fokus pada tugas-tugas yang harus dilakukan dalam sesi latihan dan pertandingan
- 12) Set-up merupakan istilah yang sama dengan pre-draw yaitu gerak tarikan awal. Tekanan jari-jari tangan pada tali saat tarikan penuh (full draw) kira-kira 30% pada jari telunjuk: 50-60% pada jari tengah dan 20% pada jari manis. Pada pre-draw jari-jari tangan tali tentu di bawah tekanan full draw. Tungkai lurus, rilek, berat badan ditumpu dengan kedua kaki 60-70% pada bola kaki dan 30-40% pada tumit. Pada saat melakukan set-up kecenderungan yang terjadi untuk mengatasi berat tarikan busur yaitu badan dicondongkan kearah target, leher dan muka harus rilek, jika terlalu tegang dileher bahu akan naik dan cenderung kepala bergerak ke belakang atau menengadah selama melakukan tarikan



Gambar 2.12 Set-up

- 13) Transfer/Loading to Holding posisi holding gerakan tulang scapulae lebih dipandang dengan menekan bahu panahan busur ke bawah. Gerakan ini merupakan gerak dasar internal yang tidak terhenti, tetapi gerakan tersebut berlanjut dari gerakan eksternal ke internal



Gambar 2.13 Transfer/Loading to Holding

- 14) Follow-through merupakan bagian yang dilakukan setelah release, dan bukan merupakan gerakan yang terpisah. Ketegangan di punggung dibutuhkan dan harus dikontrol 1 sampai 2 detik setelah release. Follow-through harus merupakan reaksi yang alami dan tidak berlebih-lebihan. Follow-through yang berlebih merupakan sebuah indikasi adanya kesalahan pada saat release.



Gambar 2.13 Follow-through

- 15) Relaksi dan Feed back setelah Follow-through fisik dan mental harus disiapkan kembali untuk melakukan tembaknya berikutnya, dan harus melepaskan ketegangan setelah melakukan tembakan⁷⁷



Gambar 2.14 Relaksi dan Feed back

2. Alat-alat Memanah

Variabel penting dalam olahraga panahan adalah peralatan, yaitu busur dengan berbagai aksesoris lainnya. Busur yang dimiliki tidak perlu harus yang mahal tetapi yang paling penting adalah seorang pemanah mengenali kekuatan dan kelemahan busur yang dimilikinya.

Berikut ini adalah alat-alat memanah yang perlu diketahui⁷⁸:

⁷⁷ Yuesdianto. *Somatotype Pemanah Kategori Pemula di Klub Panahan Gendewo Yudho Archery Kabupaten Kulon Progo*. (Yogyakarta : IKOR FIK UNY, 2016.), 29-36.

⁷⁸ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 165.

a) Busur (*Bow*)

Busur terdapat tiga jenis yaitu pertama *Traditional bow* adalah busur yang lahir dari budaya masing- masing daerah. Biasanya, *traditional bow* masih dibuat secara alami atau manual dan tidak dilengkapi aksesoris. Bentuk dan bahan yang digunakan beragam sesuai dengan bahan yang ada di masing- masing daerah, dan setiap daerah memiliki cirri khas dan keunikan, contohnya dari daerah Korea, Turki, Cina dan lain sebagainya.

Yang kedua yaitu *standard bow* yang dipakai oleh pemanah pemula, saat ini sudah banyak dipakai dalam kompetisi di Indonesia. Busur yang terbuat dari kayu (*woonden*) dan dilapisi fiber pada *limb*-nya. Ketiga, *recurve bow* yang biasanya digunakan pada pertandingan tingkat dunia Olimpiade. Busur ini *riser*-nya terbuat dari metal atau karbon dan *limb*-nya terbuat dari kayu atau lapis karbon. Keempat yaitu *compound bow*, yaitu busur yang memiliki mekanisme control untuk membidik saat tarikan maksimal atau *full draw*.⁷⁹

b) Anak Panah(*Arrow*)

Anak panah atau *arraow* adalah benda untuk mencapai atau mengenai target. Jenis anak panah terbuat dari berbagai jenis bahan yaitu kayu, bamboo, alumunium, fiber, platinum, dan karbon.⁸⁰

c) Alat Pengaman(Pelindung)

Ada beberapa alat pengaman yang biasa digunakan saat berlatih untuk melindungi diri agar tidak cidera dan biasanya terbuat dari kulit, yaitu *Finger tab* yaitu pelindung untuk jari agar tidak lecet terkena tali busur karena gesekan yang terjadi berulang kali. *Arm guard* yaitu pelindung untuk lengan kiri bawah bagian dalam ar tidak terkena jepretan atau pantulan tali busur saat melepas anak panah. 3. *Chest Guard* pelindung dada sebelah kiri agar tidak terkena jepretan talibusur.⁸¹

9. Filosofi Memanah

⁷⁹ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*....,169.

⁸⁰ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,170.

⁸¹ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,170.

Menurut Eddy Roostopo memanah dimaknai sebagai ”*menep ning manah*” tenang di hati”. Artinya dalam menjalani kehidupan ketenangan hati perlu diusahakan ada dan dijaga kehadirannya agar kebahagiaan hidup dapat tercapai.⁸²

Eddy Roostopo menjelaskan bagian-bagian busur dan anak panah secara filosofi. Bagian busur terbagi menjadi 3 bagian :

- a) Lar (sayap) dimaknai : sebagai sarana untuk melontarkan cita-cita.
- b) Cengkolak (bagian tengah busur) yang digunakan untuk pegangan pemanah dalam melontarkan anak panah. Bagian ini dimaknai sebagai tubuh atau jasad manusia.
- c) Kendheng (Tali) yang digunakan untuk melontarkan anak panah dimaknai gendheng atau gila yang maksudnya adalah kalau mempunyai tujuan yang luar biasa harus totalitas.
- d) Embat (proses menentukan kelengkungan lar pada busur) memiliki filosofi karakter seseorang. Embat menjadi tiga bagian (dalam, luar dan tengah). Embat dalam berdekatan dengan cengkolak yang artinya orang yang memiliki temperamen tak terkendali, embat luar bagian ujung dari sayap maknanya seseorang yang rendah hati, embet tengah ditengah-tengah lar atau sayap artinya lebih bersifat netral.⁸³

Adapun bagian anak panah Eddy Roostopo juga menjelaskan bagian-bagiannya sebagai berikut :

- a) Nyenyep (bagian belakang dari anak panah)
- b) Bulu (bagian setelah Nyenyep) bagian bulu diikat dengan benang, yang dimaknai sebagai simbol pengharapan yang kuat (Optimis) karena benangnya kecil tapi kuat.
- c) Deder (tubuh dari anak panah)
- d) Bidor (ujung dari anak panah)
- e) Tunjung (ujung bidor) mata anak panah yang di buat dari plat besi.

⁸² Hafid Ponx Jakaria Kustoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Jemparingan dalam pertunjukan Tari*, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 13, No 2, Desember 2015.

⁸³ Hafid Ponx Jakaria Kustoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Jemparingan dalam pertunjukan Tari*, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 13, No 2, Desember 2015.

10. Keutamaan dalam Memanah

Memanah tidak hanya dipandang sebagai suatu olahraga saja, akan tetapi merupakan salah satu keterampilan yang dicintai *Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan merupakan amal sunnah apabila diamalkan. Panahan saat ini mulai semakin memasyarakat di tengah-tengah masyarakat. Selain sebagai sebuah olahraga, memanah juga menjadi *syiar* untuk menghidupkan sunnah. Mengikuti Sunnah *Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam* adalah amal yang teramat penting dan besar kedudukannya dalam keimanan seseorang.⁸⁴ Setiap apa yang Rasulullah contohkan, perintahkan dan larangannya pasti mengandung kebaikan bagi kita. Karena beliau senantiasa ada dalam bimbingan *Allah Subhanahu Wa Ta'alah*. Sesungguhnya tidaklah semata-mata sesuatu yang diajarkan *Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan sahabat-sahabatnya kecuali dalamnya mengandung kebaikan dan bermanfaat.⁸⁵

Di Jawa Tengah olah raga panahan muncul pada tahun 1943. Panahan di Jawa tengah secara tradisional dinamakan dengan jemparing. Selain sebagai olahraga, panahan merupakan gladi atau olah keperwiraan dan krida keprajuritan. Budaya panahan merupakan budaya yang pada tahun 1943-an akrab dengan masyarakat, bangsawan, para satria yang selalu melatih diri sebagai seorang satria. Menurut sultan Agung Hanyakrakusuma seorang satria harus menguasai ketrampilan olah curiga (keris), olah kara (pedang), olah buntara (tombak), dan olah warastra (panah). Olah krida panahan adalah hal yang wajib dikuasai seorang kesatria, prajurit, bangsawan, sampai menurun kepada kalangan masyarakat Jawa.⁸⁶

Berikut ini keutamaan yang bisa didapatkan dari Aktivitas memanah:⁸⁷

a. Spiritual

⁸⁴ Abdullah Gymnastar, *Hikmah Olahraga Memanah Dan Berkuda*, (Bandung: Emqies Publishing, 2016), 3.

⁸⁵ Abdullah Gymnastar, *Hikmah....*, 6.

⁸⁶ Hafid Ponx Jakaria Kustoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Jemparingan dalam pertunjukan Tari*, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 13, No 2, Desember 2015.

⁸⁷ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*, 66-69.

Secara spiritual dapat dilihat dari fakta yang terjadi bahwa masyarakat memaknai bahwa memanah memiliki sejarah panjang kehidupan, bermula dari surga hingga *nubuwwah* atau kenabian. Dan dari berbagai dalil yang menguatkan akar sepirtual pemainnya. Dari sisi lain, diluar agama Islam panahan diyakini bisa menjadi alat meditasi yang efektif, yang menjadikan konsentrasi dan ketenangan sebagai kuncinya.

b. Kesehatan

Berawal dari fungsi memanah awalnya digunakan untuk senjata peperangan, alat berburu sebagai sumber pencaharian, dan kemudian menjadi salah satu cabang olahraga atau hiburan yang sangat kita rasakan pada saat ini. Panahan sangat tepat sekali jika digunakan untuk menjaga kesehatan. Ahli medis mengemukakan bahwa jika dilihat dari sisi kesehatan, panahan dapat digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh seseorang, melatih keseimbangan tubuh, menjaga kesehatan (kebugaran) organ jantung, melunturkan otot tangan khususnya, dan membentuk postur tubuh.⁸⁸

c. Meningkatkan kecerdasan

Didalam olahraga ini, hal yang sangat digunakan untuk ketepatan sasaran pada saat melesatkan anak panah yaitu fokus. Olahraga memanah kuncinya adalah kefokuskan dan ketenangan. Dan selain fokus, mencoba memprediksi, dan melakukan analisis juga merupakan bagian dari melatih kemampuan kognitif anak. Tanpa disadari, bahwa memanah adalah kegiatan yang mengasah kecerdasan, karena ia tidak hanya fokus menentukan titik mana yang akan menjadi sasaran tetapi ada proses berfikir dan menggerakkan atau menggunakan bagian tubuhnya untuk bagaimana caranya dapat melesatkan anak panah dengan tepat sasaran, dan itu dilakukan berulang kali (*Kontinyu*).

d. Sebagai hiburan

⁸⁸ Abdullah Gymnastar, *Hikmah ...*66.

Tidak hanya sebagai olahraga, saat ini panahan menjadi kegiatan yang semakin dinikmati dan diminati oleh banyak orang sebagai hiburan. Tidak hanya anak-anak tetapi juga orang-orang dewasa dan banyak juga digemari wisatawan, sehingga siapa saja dapat mencoba dan bermain dengan panah dan harus di dampingi pelatih profesional.⁸⁹

e. Mengendalikan diri

Dengan latihan, pemanah pemula dapat belajar untuk tidak terlalu emosional ketika mereka membuat bidikan yang kurang baik. Mereka akan menunjukkan nilai diri mereka pada permainannya, mereka dengan pikiran yang dingin dan memperbaikinya pada putaran-putaran selanjutnya.

f. Meningkatkan ketangguhan mental

Dengan memanah, akan melatih mental seseorang dan memiliki ketangguhan serta selalu belajar untuk tetap memotivasi diri agar selalu semangat dan tidak putus asa.

g. Meningkatkan kepercayaan diri

Panahan menawarkan kepuasan besar dalam menggabungkan kemampuan fisik, kognitif dan mental untuk efek yang baik. Apapun hasil akhirnya, setiap pemanah mendapatkan kepuasan dari memenangkan pertempuran dalam dirinya sendiri yaitu melawan ketidak berhasilannya dalam membidik untuk mengulanginya karena pada dasarnya sifat manusia ingin membuktikan bahwa dirinya bisa melakukan karena yang lain juga bisa.⁹⁰

h. Membuat sebuah rasa pencapaian

Tidak semua orang menyukai olahraga yang bersifat team. Olahraga perorangan seperti panahan dapat memberikan tempat untuk berprestasi secara individu. Berada dalam posisi untuk menarik tali dan berhasil

⁸⁹ Abdullah Gymnastar, *Hikmah* ...,67.

⁹⁰ Abdullah Gymnastar, *Hikmah* ...,68.

menembakkan panah langsung pada target sasaran pasti akan memberi seseorang rasa pencapaian yang hebat.

i. Mengajarkan anak menetapkan tujuan

Didalam olahraga memanah, fokusnya adalah pada targetnya. Memanah juga butuh target, karena tanpa adanya target memanah jadi tidak terarah justru akan menimbulkan malapetaka. Tujuan-tujuan sederhana seperti fokus pada cincin target yang lebih kecil dan peningkatan target yang diinginkan lainnya. Pemanah pemula dapat menetapkan target sendiri untuk setiap sesi latihan dan memantau kemajuan mereka.⁹¹

Didalam kehidupan, juga harus memiliki target. Setiap orang yang ingin meningkat didalam hidupnya pasti memiliki target, baik dalam pekerjaan, pendidikan, pergaulannya, atau urusan lainnya. Orang yang memiliki target dalam hidupnya biasanya akan rajin mengukur pencapaian yang sudah diraihinya secara berkala. Hari ini sudah mencapai apa, apakah target yang kemarin sudah 100% tercapai?, jika belum apa kendalanya, bagaimana mengatasi kendala tersebut, dan seterusnya. Dalam kehidupan duniawi pasti banyak target yang harus dicapai. Lantas apa sebenarnya target yang utama kita dalam menjalani seluruh kegiatan kita didunia ini? Yaitu target utama kita adalah mendapatkan ridha *Allah Subhanahu wa ta'alah*. Agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹²

11. Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Panahan.

Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian telah ada atau bawaan dari lahir, tetapi jika karakter dapat dibentuk setelahnya. Melalui pendidikan karakter yang benar, bisa memberikan hasil terbaik dalam menanamkan karakter dalam diri anak.

Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan melalui ekstrakurikuler panahan:⁹³

a. Rasa Ingin Tahu

⁹¹ Abdullah Gymnastar, *Hikmah* ...,69.

⁹² Abdullah Gymnastar, *Hikmah*, 9- 11.

⁹³ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,24.

Ilmu sebelum amal, pengetahuan merupakan ranahkognitif. Berpikir akan diperlukan sebagai landasan bertingkat laku. Tahu lalu paham, melakukan suatu tanpa pemahaman akan tidak ber- ruh dan berjiwa, ibarat kumpulan benda mati yang dirancang berjalan. Bergerak tanpa rasa dan tahu alasanya bagaikan robot, dalam panahan rasa ingin tahu harus ditingkatkan karena akan berpengaruh dalam bidikan yang dilakukan oleh si pemanah. Pemanah harus tahu teknik dasar dalam memanah.

b. Peduli Sosial

Berbekal pemahaman, rasa akan terasah. Dalam ranah efektif, yang dominan adalah faktor psikologis. Nilai rasa sangat ditentukan oleh keterjagaan jiwa dan tempaan batin yang terdidik. Hati yang bersih peka terhadap hal yang baik semestinya dilakukan atau sebaliknya, sehingga kesadaran sebagai kunci utama. Dalam memanah harus memiliki kepedulian sosial, karena akan timbul kasih sayang yang menjadikan semangat dalam memanah.

c. Peduli Lingkungan

Tahu dan merasa saja belum cukup, butuh aksi untuk menjadi bukti ada pemahaman dan kesadaran. Karakter itu tertampak atau terlihat dalam setiap tindakannya.⁹⁴ Ketika berlatih memanah, tidak boleh sembarang tempat karena sangat membahayakan orang lain dan juga makhluk lainnya. Pemanah mencari tempat yang luas dan aman untuk memanah dan memperhatikan keselamatan orang lain.

d. Cinta Damai

Tenang atau tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, tenteram dan aman tentang perasaan hati atau keadaan. Berbagai masalah kehidupan yang dihadapi, beragam tantangan kehidupan, masa lalu yang menyakitkan, ketakutan menghadapi masa depan, serta persoalan lainnya dalam kehidupan yang banyak membuat banyak orang merasakan kegelisahan dalam hidupnya dan sulit merasakan

⁹⁴ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik ...*,24.

ketenangan.⁹⁵Ketenangan ini diperoleh melalui pengendalian diri. seperti amarah harus dikendalikan pada saat memanah, membuat diri setenang mungkin dan melepaskan semua hal yang mengganggu pikiran tentu membutuhkan latihan yang terus menerus, karena jika tidak, akan sangat sulit untuk bisa mengendalikan anak panah dan melepaskannya menuju target yang diinginkan. Latihan yang rutin bisa membuat kita terlatih mengendalikan pikiran sehingga kita bisa lebih tenang dalam merespon keliling kita dalam aktivitas sehari-hari.⁹⁶ Sebelum memanah, masalah dengan pencipta (Kholik) atau Ciptaan Allah (Makhluk) harus segera diselesaikan terlebih dahulu, agar hati damai, pikiran tenang dan rasa untuk membidik anak panah lebih terarah.

e. **Mandiri**

Fokus adalah mengerahkan dan memusatkan pikiran pada satu titik. Fokus dalam psikologis yaitu memusatkan perhatian terhadap satu urusan, jadi fokus merupakan *single priority* (prioritas tunggal). Ketika seseorang memfokuskan pikirannya, ini berarti sedang proses dalam pikirannya, ia arahkan pada satu urusan. Ada prioritas dan ada upaya mengendalikan pikiran, serta ada proses *me-remote* pikiran. Didalam memanah kita akan terlatih memusatkan pikiran kita pada satu titik, titik target yang akan dicapai, begitu otak terpusat pada target yang ditentukan, tubuh pun akan merespons dan bergerak menuju target tersebut.⁹⁷ Untuk mendapatkan kefokusannya butuh kemandirian yang tertanam dalam pada jiwa, karena tanpa kemandirian kita akan tergantung kepada orang lain dan mengakibatkan kegagalan dan ketakutan sehingga kefokusannya seorang pemanah akan terganggu.

Eddy Roostopo adalah atlet panahan gaya Mataram di tahun 1977. Beliau telah mengikuti berbagai event perlombaan dari kejuaraan Nasional (JURNAS), Pekan Olah Raga Daerah (PORDA), Pekan Olah

⁹⁵ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,84.

⁹⁶ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,77.

⁹⁷ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,77.

Raga Provinsi (PORPROV) hingga puncaknya olahraga Nasional (PON) ke X dan XI. Dirinya beberapa kali mendapatkan medali salah satunya adalah sebagai pemecah rekor jarak 50 M pada PON XI. Eddy Roostopo juga seorang pengrajin busur panah, beliau mulai membuat busur panah pada tahun 1979 belajar dari Suparmin yang diberi julukan Eyang Doger yang lahir pada tahun 1930. Eyang Doger adalah pemanah senior dan termasuk Atlit PON I, dirinya mulai memproduksi busur panah untuk konsumen atlit yang ada di Indonesia pada tahun 2005. Adapun busur panah yang di produksi Eddy Roostopo meliputi kelas tradisional, kelas Nasional, dan kelas standarbow. Disamping menjadi atlet dan pengrajin busur panah Eddy Roostopo juga mulai melatih bibit pemanah sejak tahun 2007. Beliau juga melatih anak-anaknya untuk berlatih panahan sejak usia sekolah dasar, karena menurut Eddy Roostopo, panahan sangat bisa membantu melatih konsentrasi pada saat menerima pelajaran di sekolah.⁹⁸

f. **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan suatu keberanian. Aristoteles mengatakan, *“The conquering of fear is the beginning of wisdom”* yaitu kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan. Sehingga orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana, tanpa dibayangi oleh ketakutan- ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpinya dan mengubah kehidupannya menjadi pribadi yang disukai orang-orang disekitarnya.⁹⁹

Menarik busur panah membutuhkan keberanian dan kekuatan. Berani mengeluarkan energy yang ada dan mengarahkannya dengan proses memanah yang baik. Tanpa ini, tidak mungkin anak panah akan melesat menuju sasaran yang jaraknya jauh. Pemanah yang pemberani pasti akan memiliki tanggung jawab yang lebih baik, karena siap menanggung resikonya.

⁹⁸ Hafid Ponx Jakaria Kustoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Jemparingan dalam pertunjukan Tari*, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 13, No 2, Desember 2015.

⁹⁹ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membedik*, 122.

g. Semangat Kebangsaan

Pemenang adalah mereka yang mempersembahkan hal terbaik dari diri mereka untuk kebaikan dan memberi manfaat kepada orang lain serta untuk memperjuangkan atau mengharumkan negaranya. Rasa ingin menang yaitu melesatkan anak panah sesuai dengan target pasti tumbuh pada pemanah, karena ingin menunjukkan bahwa ia bisa mengenai sasaran. Tanpa disadari hal ini adalah pelatihan untuk memenangkan diri yaitu dapat mengotrol diri sehingga anak panah yang dilesatkan menembus pada sasaran.¹⁰⁰

h. Religius

Kesabaran adalah kunci dari suatu proses kehidupan. Apabila kita ingin menikmati hasil yang memuaskan, ketahuilah bahwa hasil itu hanya sementara dan sebentar, dan belum tentu ada setelah kita berusaha mendapatkannya. Adapun yang semestinya lebih kita nikmati adalah proses ketika kita berusaha mendapatkan hasil yang kita dapat. Hal ini didapatkan dari kesabaran dalam berdo'a, beribadah, berlatih, belajar, jika gagal mencoba kembali sehingga akan mendapatkan manisnya prestasi yang diraihinya.¹⁰¹ Dan kesabaran merupakan kunci kesuksesan. Sabar adalah perbuatan yang dicintai Allah dan rasulnya, karena Allah beserta orang-orang yang sabar. Janganlah putus asa, karena putus asa akan memutus rahmat Allah SWT.

i. Disiplin

Prestasi yang diinginkan tidak akan kita miliki kecuali kita mampu disiplin dalam melakukannya dan mempelajarinya bagaimana mendapatkan hasil yang terbaik.¹⁰²

j. Kreatif

Dalam panahan, kita akan termotivasi untuk melesatkan anak panah hingga mengenai sasaran yang tepat sasaran. Pada saat kita lepaskan dan

¹⁰⁰ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik*,135.

¹⁰¹ Abdullah Gymnastar, *Hikmah*,31.

¹⁰² Abdullah Gymnastar, *Hikmah*,43.

ternyata tidak seperti yang diharapkan, maka kita akan terpacu untuk mencoba lagi dan berlatih lebih giat serta mencari cara yang tepat agar bidiknya lebih terarah. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan dengan ikhtiar yang sempurna demi mencapai hasil terbaik.¹⁰³

12. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Memanah.

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada panahan sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dan nilai-nilai tersebut dapat terwujud melalui beberapa strategi yaitu yang *pertama* pada proses internalisasi teknik panahan yang dilakukan saat latihan, *kedua* membutuhkan kriteria *coach* atau pelatih yang berkarakter dan yang *terakhir* yaitu program penjenjangan atau tingkatan kelas yang akan menguji keterampilan memanah dan pembentukan karakter peserta didik.¹⁰⁴

Strategi yang dilakukan *coach* atau pelatih panahan memiliki program tingkatan kelas yang berbeda-beda pada proses internalisasi teknik panahan yang dilakukan saat latihan serta membutuhkan kriteria *coach* atau pelatih yang berkarakter yaitu: pembelajar artinya tidak berhenti belajar, memiliki sifat pendidik.

Di bawah ini adalah program penjenjangan atau tingkatan kelas yang akan menguji keterampilan memanah dan pembentukan karakter peserta didik yaitu:

Tabel 2.1

No	Penjenjangan / Tingkatan Kelas	Keterangan
----	-----------------------------------	------------

¹⁰³ Abdullah Gymnastar, *Hikmah ...*,51.

¹⁰⁴ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Membidik ...*,186-201.

1	Prebasic (Calm)	level prebasic adalah level untuk para pemanah kategori dibawah 12 tahun atau usia SD/SMP. Peserta akan dites memanah dengan jarak 5 meter dengan menembakkan 3 anak panah sebanyak 10 seri yaitu dengan total 30 anak panah yang dilesatkan setiap sekali pelatihan. target skor yaitu 100 dari angka maksimal 300. Pada level ini, peserta harus memiliki ketenangan agar bisa mendapatkan target.
2	Level 1	level lanjutan untuk pemanah yang lulus dari prebasic. Pada level ini pemanah diuji kemahirannya untuk memanah dengan jarak 10 meter, target 150 point dan 30 anak panah yang dilesatkan. Pada level ini para pemanah harus memiliki ketenangan agar memiliki kemampuan untuk lulus pada level ini.
3	Level 2	level ini adalah lanjutan untuk yang lulus pada level 1. pada level ini pemanah harus mencapai skor minimal 200 poin dengan 30 anak panah. Pada level ini para pemanah hendaklah memiliki fokus yang tinggi saat hendak menguji kemahiran pada level ini.
4	Level 3	level ini pemanah harus mencapai skor 250 dari 300 angka maksimal dengan 30 anak panah. Pada level ini kelulusan disertai pemanah untuk terus meningkatkan keterampilannya.

5	level 4	inlah level tertinggi dalam program sertifikasi kemahiran standar yang digunakan, mendekati standar dunia, yaitu pemanah haru meraih skor minimal 500 dari 600 angka maksimal dengan 30 anak panah pada dua kali sesi memanah.
---	---------	--

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam tesis maupun buku, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

1. Tesis karya Roni Muslikhah yang berjudul “Pendidikan Karakter di MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi” UIN Sunana Kalijaga, 2011.¹⁰⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai karakter yang di tanamkan di MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, dan interalisasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta hasil dari pendidikan karakter pada peserta didik MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan MI Nurus Salam melalui pendidikan karakter berdasarkan 8 nilai-nilai karakter yang menurut Doni Koesoema adalah nilai kutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral, nilai kemanusiaan. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Nurus Salam merupakan sebuah pendekatan yang menyertai kurikulum yang digunakan di madrasah tersebut. Pendidikan karakter di MI Nurus Salam pada hakikatnya masuk dalam hidden curriculum/ kurikulum tersembunyi. Implementasi penanaman nilai-nilai

¹⁰⁵ Roni Muslikhah, *Pendidikan Karakter di MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantungan, Ngawi, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.*

pendidikan karakter terdapat dalam berbagai kegiatan rutin madrasah baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (field reserch) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada internalisasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Nurus Salam, hasil dari pendidikan karakter pada peserta didik MI Nurus Salam. Adapun hasil riset yang dilakukan disini terfokus pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler, serta lokasipun berbeda.

2. Tesis karya Rahmat Kamal yang berjudul “ Pendidikan Nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1” UIN Sunan Kalijaga 2012.¹⁰⁶

Penelitian tersebut terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, nilai-nilai yang ditanamkan dan kendala yang dihadapi guru dalam pendidikan karakter beserta solusinya. Hasil penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter anak yang mengacu pada pendidikan akhlak mulia yang dipadukan dengan konsep Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), di mana konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 diimplementasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu kurikulum mata pelajaran, budaya madrasah, dan program pengembangan diri.

Persamaan penelitian tersebut dengan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut terfokus pada proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter di

¹⁰⁶ Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, Tesis, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2012.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, nilai-nilai yang ditanamkan dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pendidikan nilai karakter beserta solusinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus hasil risetnya pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler, serta lokasi untuk hasil risetnya berbeda. Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana dipaparkan diatas, tampak bahwa belum ditemukannya hasil penelitian yang terfokus pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler dan memiliki kondisi latar belakang yang berbeda dengan sekolah lain.

3. Tesis Yunita Fella Suffa yang berjudul “ Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi di Museum Olahra Nasional).¹⁰⁷

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana filosofi panahan di museum olahraga nasional, nilai-nilai yang ditanamkan dan kendala yang dihadapi manusia terhadap lingkungan, masalah sikap dan perilaku beserta solusinya. Hasil penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan menganalisis filosofi perkembangan olahraga panahan Indonesia di museum nasional untuk memahami secara filosofi hubungan antara manusia dan lingkungan.

Persamaan penelitian tersebut dengan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang panahan serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut terfokus pada proses menganalisis filosofi perkembangan olahraga panahan Indonesia di Museum Nasional dan menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif filosofis yang objek materinya adalah manusia dan lingkungan tentang

¹⁰⁷Tesis Yunita Fella Suffa, *Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi di Museum Olahra Nasional)*, Tesis, Program studi Pendidikan Olahraga , Fakultas Pascasarjana UNNES Semarang, 2018

nilai-nilai yang ditanamkan dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses menanamkan sikap dan perilaku seseorang.

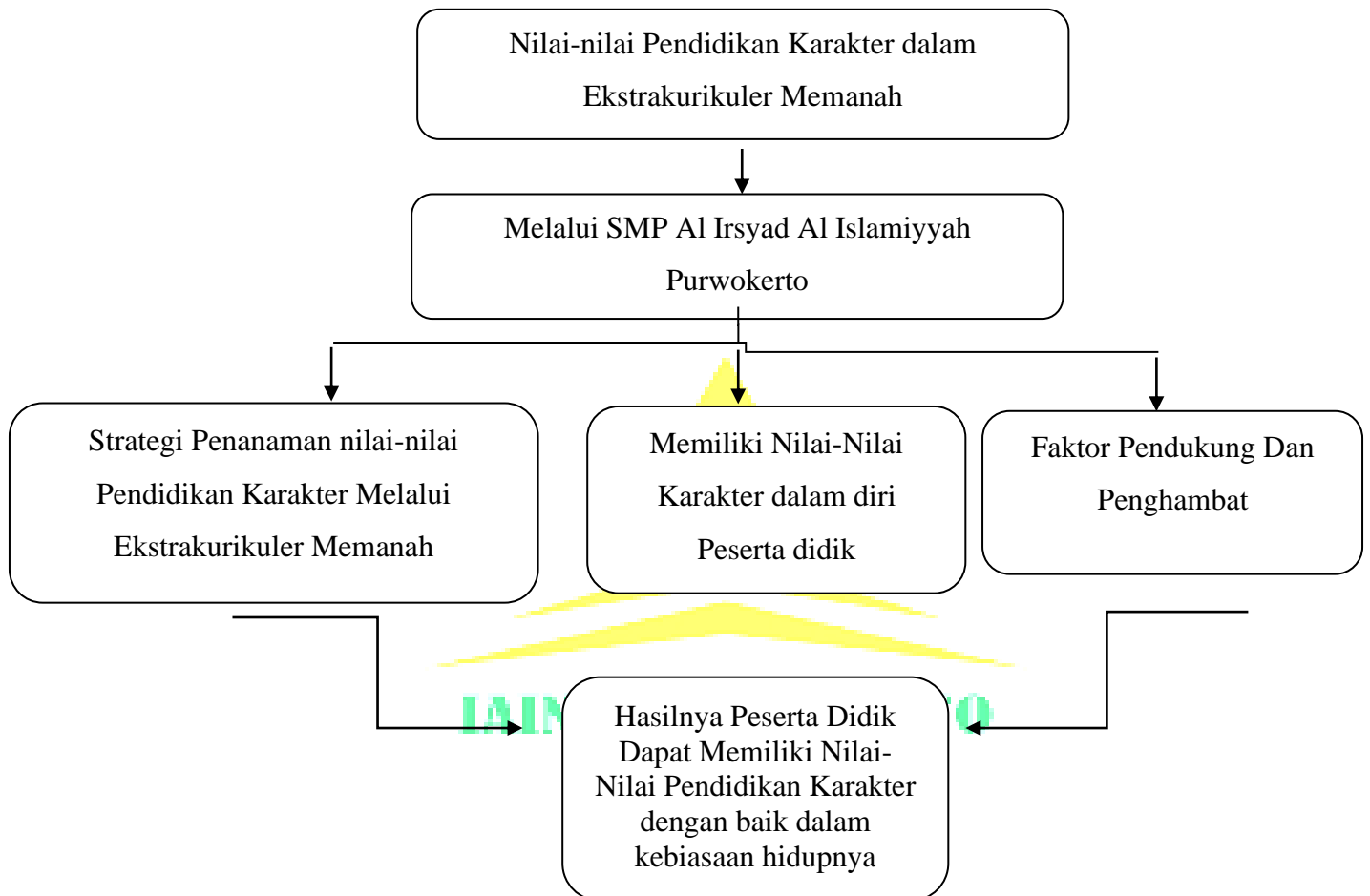
Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana yang dipaparkan diatas, tampak bahwa belum ditemukannya hasil penelitian yang terfokus pada Nilai– nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokertomerupakan salah satu sekolah yang menerapkan Nilai – nilai pendidikan karakter pada kurikulumnya dan juga pada kegiatan ekstrakurikulerserta memiliki kondisi latar belakang yang berbeda dengan sekolah lain.

Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan Karakter DalamEkstrakurikulerPanahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

C. KerangkaBerfikir

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bagian sebelumnya, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahansangat banyak yang dapat di terapkan terhadap peserta didik. Sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan oleh orangtua dari peserta didik dan sesuai dengan misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang meliputi proses pelaksanaan di lapangan, bentuk strategi pelatih, hingga faktor pendukung dan penghambat ketika dalam latihan memanah.Berikut ini kerangka berpikir dari tesis ini:

Bagan 2.3
Kerangka Berpikir Penelitian



Dari kerangka tersebut penulis berusaha meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dengan konsentrasi kepada proses latihan memanah di lapangan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, bentuk faktor pendukung dan penghambat ketika latihan panahan. Pada intinya dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menghasilkan *output* peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik terhadap lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak mudah dan membutuhkan sinergitas dari berbagai unsur terkait dan pengorganisasian yang baik antara sekolah dan orangtua untuk mencapai tujuan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti berkeyakinan juga bahwa dengan menggunakan pendekatan alamiah, penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih luas.

Selain itu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Krik dan Miller yang dikutip oleh Moleong, alasan menggunakan pendekatan kualitatif yakni: *pertama*, penelitian ini berupaya menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan agar lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.² Temuan-temuan data dilapangan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Penyajian data hasil penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana datanya berupa kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksud bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status

3. ¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja: Rosda Karya, 2010),

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), 155.

suatu fenomena yang ada, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yaitu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas sesuatu latar, satu orang subjek atau peristiwa tertentu (*an intensive, holistic description, and analysis of a single insatance, phenomenon, or social unit*).⁴ Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yaitu penyajian pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan. Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena penelitian ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Penelitian juga beranggapan bahwa fokus penelitian kualitatif biasanya akan lebih mudah dijawab dengan desain studi kasus.

Lexy J. Moleong juga mendefinisikan penelitian kualitatif senada diatas, yaitu penelitian yang tidak menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.⁵ Pendekatan kualitatif menggunakan operasi penelitian deskriptif, karena berusaha mengungkapkan masalah yang dihadapinya dengan menggambarkan setiap aspek secara apa adanya, kegiatan dilakukan dengan menghimpun data yang berhubungan dengan masalah dengan memberikan interoretasi. Pada umumnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 309.

⁴ Burhan Bunguin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, Cet.XX. 2004),6.

⁶ Zaenudin Masyhuri dan M., *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2008),47.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan mengambil tempat penelitian di sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Lokasi penelitian sendiri di Jln. Prof.Dr.Suharso No.7 Arcawinangun, Purwokerto Timur, Kab.Banyumas, Jawa Tengah.

Berikut ini adalah beberapa kondisi yang menjadi alasan peneliti memilih SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto. sebagai tempat penelitian, antara lain:

- a. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto merupakan sekolah yang dimiliki oleh ormas Islam di Indonesia yakni Al Irsyad Al Islamiyyah, merupakan ormas Islam yang mengajarkan nilai-nilai keislaman yang kemudian di internalisaikan lewat lembaga pendidikan formal.
- b. SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto. merupakan sekolah yang mempunyai visi dan misi mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar memiliki tabiat yang baik..
- c. SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto memiliki beberapa program kegiatan yang mengacu pada penguatan nilai-nilai karakter dan agama. Proses nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dilakukan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler serta program penunjang lain yang berkordinasi dengan lembaga pendidikan dan pengajaran (LPP Al Irsyad Al Islamiyyah).
- d. SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, memiliki peminat yang cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pendaftar atau calon siswa di setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto semakin meningkat.
- e. SMPAI Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler panahan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini selama tiga bulan, dimulai sejak tanggal 11 Agustus 2020 sampai dengan 02 Mei 2021.

C. Data dan sumber data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu.⁷ Dalam penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan di analisis dan diolah menggunakan teknik analisis data dan akan menghasilkan hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data dalam penelitian adalah semua informasi yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto baik berupa teori, konsep, dokumentasi, pola-pola, narasi, atau dokumen penting lainnya.

Sumber data adalah subjek yang memberikan data, atau dalam penelitian ini sumber data adalah sumber-sumber yang dapat memberikan peneliti informasi terkait apa yang dibutuhkan dalam peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di kumpulkan, diolah, dan dianalisis dari sumber utama penelitian atau langsung dari subjek penelitian, adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum sekolah, Pelatih Eskur, peserta didik, dan wali murid peserta didik di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 116.

Purwokerto. Pengambilan data dari sumber primer diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dari sumber data primer tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari obyek penelitian tetapi berasal dari luar sumber primer seperti: teori, konsep, penelitian yang relevan, publikasi ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dari sumber data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara semi terstruktur

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu dengan menggunakan pertanyaan yang sangat terbuka, fleksibel, namun tetap terarah pada topik pembahasan.⁸

Peneliti membuat pedoman wawancara yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan yang mengacu pada tema sentral yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan teknik wawancara semi terstruktur, peneliti mengambil data dari sumber data yang sebelumnya telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara

⁸ Haris Herdiansyah, Metodologi..., 118.

sistematis untuk tujuan tertentu.⁹ Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua, yakni: observasi partisipan (ikut berperan serta terhadap objek penelitian) dan observasi non partisipan (hanya melihat dan mengamati objek penelitian).

Peneliti memilih tipe observasi non partisipan yakni peneliti hanya menyaksikan dan mengamati perilaku atau kejadian-kejadian yang di perlihatkan oleh objek penelitian yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tanpa adanya intervensi terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar, tulisan, arsip-arsip, ataupun berkas penting lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data. Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁹Haris Herdiansyah, Metodologi..., 131.

¹⁰ Haris Herdiansyah, Metodologi..., 143.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model menurut Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.¹² Reduksi data ini peneliti gunakan untuk mencari point-point penting saja terkait pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Display data

Pada prinsipnya *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategori sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.¹³ Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tulisan (*script*) secara sederhana dan runtut agar mudah dipahami mengenai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model Miles & Huberman. Kesimpulan/verifikasi akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana pendidikan karakter dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi...*, 165.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi...*, 176.

Ekstrakurikuler panahan di SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokertodengan menggunakan logika berpikir induktif. Logika berpikir induktif adalah logika berpikir yang berawal dari fakta-fakta khusus yang ada dilapangan kemudian di generalisasi secara umum, atau dengan kata lain berangkat dari data empirik penelitian kemudian menjadi sebuah teori.



BAB IV

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
EKSTRAKURIKULER PANAHAN**

A. Paparan data

1. Profil Sekolah

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berada di Purwokerto dan dekat dengan GOR Satria Purwokerto. Pada tahun 2012/2013 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terletak di jalan Prof. Dr. Soeharso Purwokerto, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia Kode Pos 53113, No. Telepon (0281) 638185, Email smpalirsyad@yahoo.co.id dan sudah terakreditasi A .

2. Sejarah SMP Al Irsyad

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sejarah berdirinya SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibagi menjadi 3 masa :

a. MASA PERJUANGAN (1978 – 1997)

Pertama kali SMP buka di tahun 1978 dengan peserta didik yang berjumlah hanya 30, gedungnya masih menumpang di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 dari siang sampai sore, dengan kondisi terbatas bangunan, guru, keuangan, dan jumlah murid. Baru setahun kemudian membangun 3 ruang kelas baru, pengelolaan sekolah pada masa itu lebih fokus pada upaya peningkatan jumlah peserta didik dengan bimbingan belajar Ebtanas gratis, beasiswa penuh dan partisipasi dalam lomba yang bersifat fisik. Pengelolaan lain belum maksimal peserta didik diterima tanpa sistem seleksi, sistem rekrutmen masih sederhana, dan pembinaan guru masih sangat longgar (merokok, berhijab dsb) apalagi sebagian guru DPK sehingga susah untuk dioptimalkan dan kurikulum. Pembiayaan untuk gaji dan KBM masih kurang stabil.

b. MASA REFORMASI (1998 – 1999)

Ukuran masyarakat tentang mutu sekolah adalah nilai US & Persentase masuk sekolah favorit, pada awal tahun 2000-an mulai reformasi/metamorfosis sistem pendidikan di SMP Al IrsyadAL Islamiyyah Purwokerto mulai studi banding ke sekolah maju di pulau Jawa dan mengundang konsultan pendidikan (KPI). Mengadakan pelatihan² dari Kementrian dan eksternal Mendatangkan guru-guru bergelar Lc dan hafidz dari Lombok serta full day school dan penambahan label Islam Terpadu. Kemudian memodifikasi Kurikulum Dinas, Mandiri dan internalisasi nilai Islam. Pengelolaan Kelas adanya tarhib, manajer kelas, panggilan ustadz dsb dan mulai diisusun sistem Manajemen Mutu Sekolah Al Irsyad pada tahun 2003.

c. MASA PERKEMBANGAN (2000 – sekarang)

Pembenahan dan pengembangan adanya sistem SDM Rekrutmen, pendaftaran, tes, wawancara, microteaching, job training selama 2 bulan, pelatihan pemberdayaan dengan kompetisi/perlombaan internal dan eksternal, halaqah dan itikaf. kemudian SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pindah ke komplek GOR tahun 2012/2013, kemudian berkembang adanya kelas akselerasi, kelas Percontohan AlQur'an sebagai Program Unggulan, biah Peserta didik, binpres dan Ekstrakurikuler, UN dan program bahasa arab dan inggris.

3. Visi Sekolah

“Menjadi sekolah teladan dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, berprestasi tinggi, berjiwa kepemimpinan, dan berbudaya lingkungan”.

4. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif , islami, kreatif, dan

menyenangkan (PAIKEM), berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan literasi numerasi.

- c. Melaksanakan pembinaan potensi peserta didik secara akademik dan nonakademik
 - d. Mengembangkan system pendidikan kepemimpinan peserta didik
 - e. Mengembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan
5. Tujuan Sekolah
- a. Tujuan Umum

Tujuan satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus pendidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan ibadah dan akhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah.
- 2) Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integrative dengan nilai-nilai islam, berpikir tingkat tinggi dan literasi numerasi
- 3) Menyelenggarakan program bina prestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan daya kompetitif ditingkat nasional dan internasional
- 4) Mengembangkan system dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya jiwa kepemimpinan dan daya saing peserta didik di era global.
- 5) Mengembangkan system tata pengelolaan sekolah unggul dan mudah dicontoh
- 6) Mengembangkan system dan lingkungan sekolah

yang berbudaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata (Eco Green School)

6. Ekstrakurikuler

Kemajuan zaman yang begitu cepat dalam berbagai aspek kehidupan saat ini menuntut setiap orang tidak hanya memiliki intelektual melainkan juga *skill* yang dapat dijadikan pegangan dalam persaingan lapangan kerja yang ketat. Setiap orang memiliki ciri khas dan kemampuan masing-masing, juga memiliki bakat dan minat dalam suatu hal atau bidang sesuai dengan kemampuannya yang mereka miliki. Menyadari pentingnya kebutuhan *skill* peserta didik biasanya mereka menyalurkan bakat dan minat tersebut melalui hobi yang sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Al Irsyad dalam pelaksanaannya terhitung *full day* membuat waktu anak-anak untuk melakukan hobinya berkurang. Maka dari itu, sekolah membutuhkan kegiatan sebagai wadah penyaluran bakat dan minat untuk peserta didik. Melalui kegiatan Ekstrakurikulerlah yang diharapkan dapat sedikit mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan peserta didik agar dapat lebih berguna dan bernilai baik untuk peserta didik itu sendiri, orang tua, sekolah, bahkan untuk bangsa.

Selain itu, baik dari lokal setempat maupun dinas setempat sering menyelenggarakan lomba/kompetisi penyaluran bakat anak baik dalam bidang olahraga, sains, seni, teknologi, maupun agama. Untuk dapat berpartisipasi atau bahkan menjuarai kompetisi-kompetisi tersebut, perlu sekali diadakan wadah khusus yang dapat menangani atau mengembangkan potensi peserta didik agar lebih potensial.

Kegiatan Ekstrakurikuler seharusnya mengarah pada pendidikan karakter, contoh olah raga yaitu dapat mengembangkan sikap sportivitas dan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi,

karakter, impian, sampai akhirnya dalam durasi tertentu terjadi transformasi diri berkarakter yang seutuhnya.¹

Melalui Ekstrakurikulerpeserta didik juga diarahkan memiliki karakter yang abadi danuniversal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.²

Dari pemaparan ini jelas bahwa keterkaitan antara kegiatan Ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah sarana pemantapankepribadian peserta didik dari apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang dipilih peserta didik berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disanalahtempat mereka dapat mengembangkan diri mereka menjadi manusia dewasa yang berkarakter. Sehingga kecintaan mereka terhadapkegiatan ekstrakurikuler dapat mengantarkan mereka untuk berkarakter baik. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter³ dalam halpembentukan, pengembangan potensi,perbaikan dan penguatan serta penyaring.

Oleh sebab itu, peserta didik dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya⁴

¹ Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 23.

² Karim, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belaar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Metematika*. Jurnal JMP IAIN Antasari, . 2013. 1 (1), 1-8,2.

³ Direktorat,5.

⁴ Hidayatullah, F. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 275.

**DAFTAR EKSTRAKURIKULER DAN PELATIH DI SMP AL
IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Tabel 4.1

NO	Nama	Ekstrakurikuler
1	Widyantoro	Bahasa Jepang
2	Lu'luatul Latifah	PMR
3	Ayu Arintika Putri	Basket
4	Krisbanu	Basket
5	Escha Firdaus Kayuzi	Fotografi
6	Argo Suseno	Komputer
7	Sutrisno	Komputer
8	Rokhayati Fauziyah	Prakarya
9	Andri Pratama	English Club
10	Suyati Catur	Enterpreneurship
11	Uswatun Khasanah	Hortikultura
12	Intan Fitriana	Taekwondo
13	Bella Veriana Rois	Taekwondo
14	Dwi Cahya S.	Taekwondo
15	Joko Sulendro	Taekwondo
16	Jami	KIR
17	Arifin	KIR
18	Obi Suharjono	INA Club
19	Tonina Rokhmaningsih	Bulu tangkis
20	Dwi Nur Handoyo	Panahan
21	Riski Adi Wardana	Sepak Bola
22	Abdul Rokhmat	Futsal
23	Agung Setiawan	Futsal
24	Oki Dwi Oktaviani	Bulu tangkis
25	Usman	Tenis Meja
26	Ahmad Riyanto	Tilawah

B. Hasil Penelitian Pelaksanaan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, menjadikan ekstrakurikuler memanah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan upaya tersebut, yang ternyata upaya tersebut memiliki beberapa alasan dibalik pengadaan ekstrakurikuler memanah di sekolah. Yaitu panahan pada saat ini adalah olahraga yang cukup populer di tengah masyarakat, bahkan didalam sekolah-sekolah menjadi kegiatan intra atau ekstrakurikuler. Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini ingin menjadi salah satu sekolah yang memelopori pengadaan ekstrakurikulerpanahan pada tingkat sekolah Menengah Pertama yang memang belum cukup familiar dengan Ekstrakurikuler tersebut. Dan ingin menjadikan sebagai ciri khas sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan adanya kegiatan memanah ini, seperti yang ungkapkan oleh Ustadz Sudrajat, M.Pd. selaku Kepala Sekolah,yaitu:

“Alasan *pertama* Panahan ditingkat SMP masih belum familiar,oleh karena itu kita ingin memiliki sesuatu kegiatan yang berbeda dengan sekolah lainnya dan kami berharap dapat menjadi pelopor atau yang mendahului adanya ekstrakurikuler ini, sampai kemudian berhasil dan sampai mencari kegiatan lain yang lebih menarik lagi. Alasan yang *kedua*, yaitu kegiatan ini diadakan dengan keyakinan bahwa ekstrakurikuler ini adalah termasuk olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad atau amalan sunah jika melakukannya, yang pasti dibalik ekstrakurikuler ini memiliki manfaat dan kebaikan pada jasmani serta kepribadian seseorang.

“Ekstrakurikuler memanah ini tidak hanya sebuah olahraga saja tetapi terdapat pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu saya meyakini bahwa ekstrakurikuler ini adalah sebagian dari amalan sunnah, yang saya percaya bahwa terdapat manfaat di dalamnya, apapun manfaat sosial dan individu pasti ada didalamnya. Jelas panahan itu melatih ketenangan sikap,keberanian, tidak terburu dan kefokusian juga dapat dilatih ekstrakurikuler ini”⁵

Hal ini sesuai dengan data yang diambil melalui wawancara yang telah diungkapkan oleh ustadz Sudrajat selaku Kepala Sekolah SMP Al

⁵ Wawancara dengan Bapak Sudrajat M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 30 April 2021

Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dan pelatih Ekstrakurikuler memanah Ustadz Handoyo juga mengungkapkan:

“Tujuan pada Ekstrakurikuler ini lebih pada mempersiapkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga memiliki kepribadian yang baik pula, juga memiliki jasmani yang sehat dan kuat. dan menanamkan nilai- nilai karakter peserta didik.”⁶

Melihat hal tersebut terdapat alasan ketiga yang memperkuat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto, yaitu berupaya memberikan fasilitas yang memiliki manfaat didalamnya, dengan harapan peserta didik mampu menjadi pribadi yang sudah terlatih dari dini dalam segi kedewasaan emosional, kedisiplinan, kebijaksanaan dalam bersosial seperti mampu bersikap tenang, kuat dan optimis pada setiap perjalanan hidupnya, fokus pada tujuan yang dicapai. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ustadz Sudrajatyaitu:

“Jadi kami berharap dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik kami dapat melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan dengan melalui pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam kegagalan dalam hidupnya.” dengan diadakannya ekstrakurikuler panahan ini dapat menjadikan sarana anak-anak untuk tumbuh kembangkan kedewasaan, kebijaksanaan bersikap dan lain sebagainya. Karena nilai-nilai pendidikan karakter seperti ketenangan bersikap dan kosentrasinya didalam ekstrakurikuler ini dilatih dalam ekstrakurikuler panahan dan nantinya akan terbiasa dan terbentuk karakter yang baik terhadap peserta didik”⁷

Selain itu menjadikannya Ekstrakurikuler ini kegiatan disekolah, karena tidak hanya dalam pelatihan teknik memanah saja yang dapat menjadi tempat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi panahan pada saat ini menjadi ajang perlombaan yang sering diadakan pada tingkat Kota ataupun Daerah, dengan maksud untuk memberikan pengalaman

⁶ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

⁷Wawancara dengan Bapak Sudrajat M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 30 April 2021

terhadap peserta didik dan juga melatih kepribadianya agar terlatih mentalnya. Sehingga hal ini yang menjadikan salah satu ide untuk mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto, seperti yang disampaikan oleh ustadzSudrajat:

“Karena olahraga ini yang terdapat banyak perlombaannya dari berbagai pihak atau tingkat daerah atau kota yang mengadakannya. Yang bermaksud untuk pengembangan bakat anak, juga sebagai pelatihan kepribadiaannya dan menjadi pengalamannya. Karena sekolah kami akan mengusahakan peserta didik kami dapat mengikuti berbagai perlombaan yang ada. Pada setiap perlombaan kami mengusahakan untuk mengikutinya bermaksud agar anak memiliki mental yang kuat tidak mental yang lemah, momentum ini yaitu perlombaan kita perdayakan sehingga anak- anak memiliki kesempatan dan menjadi pengalaman. Karena juga kami mengupayakan mental peseta didik kami sudah tertata mentalnya sehingga dijenjang tingkat pendidikan selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan mudah.

Disinilah upaya kami dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter anak. Di awal kita baru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini, dari peserta didik kami terdapat beberapa dari mereka yang mengikuti perlombaan dan memenangkannya, sehingga meraih diposisi juara satu. Melihat hal tersebut kami selaku pihak sekolah semakin yakin bahwa peserta didik kami memiliki bakat minat yang tinggi dalam ekstrakurikuler ini” yang juga diperkuat dengan ungkapan beliau lagi yaitu:

“Kegiatan ini sudah berjalan selama sembilan tahun yaitu pada tahun 2012 dan dilaksanakan setiap hari sabtu dan tambahan waktu ketika ada even pertandingan yaitu hari senin, rabu dan ahad.. Latar belakang kegiatan ini berawal dari adanya tawaran perlombaan, sehingga kami kepala sekolah, staff dan kurikulum mulai mendiskusikan untuk kegiatan menentukan eksrakurikuler panahan ini untuk menjadi salah satu eksrakurikuler yang akan diberikan kepada peserta didik dan dari kami akan menentukan koordinator untuk pencarian pelatih yang berpengalaman”⁸

Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah ini, pihak sekolah juga mengkomunikasikan kegiatan ini dengan pihak orang tua, berharap peserta didik yang mengikuti tidak hanya diasah pada saat di sekolah atau pada kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, meskipun pada pihak sekolah mengupayakan kepada peserta didiknya dengan mewajibkan memilih ekstrakurikuler yang diminatinya dan wajib mengikutinya selama

⁸ Wawancara dengan Bapak Sudrajat M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 30 April 2021

tiga tahun berturut-turut tanpa berpindah ekstrakurikuler yang lainnya dengan tujuan agar peserta didik matang dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Tetapi di luar sekolah juga berharap untuk mengikuti kegiatan pelatihan memanah, agar pelatihan berjalan dengan kondusif dan kontinu, berharap terdapat keahlian ataupun kepribadian yang terasah. Dan dari pihak orang tua peserta didik pun memberikan dukungan terhadap kegiatan ini, seperti ungkapan yang Ustadz Sudrajat yaitu:

“Dan kegiatan ekstrakurikuler biasanya kami akan umumkan pada saat ajaran baru, sehingga peserta didik dari kelas tujuh bisa memilih ekstrakurikuler yang disenanginya. Dan ekstrakurikuler yang sudah dipilih akan diikuti sampai tiga tahun yaitu sampai peserta didik tersebut menginjak kelas sembilan.”⁹

Tanggapan dari wali murid sangat mendukung, karena kami dari awal sudah melakukan komitmen yang kuat. Yaitu dari proses kami menyiapkan formulir atau lampiran yang berisikan ekstrakurikuler yang akan dipilih dan setiap hari sabtu untuk pelaksanaannya, setelah itu kami berikan kepada orang tua peserta didik, sehingga pemilihan ditanda tangani orang tua atas pilihan peserta didik itu sendiri. Kami juga memberikan beberapa keterangan disetiap ekstrakurikuler untuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk mulusnya kegiatan tersebut.”

Dan diperkuat dengan ungkapan Ibu Yuli Suharini Orang Tua dari peserta didik dalam wawancara:

“Setelah dia beranjak ke kelas tujuh, saya sepenuhnya mendukung Afgha mengikuti Ekstrakurikuler memanah dan dari segi biaya peralatan atau perlombaan juga saya siapkan juga. Karena dia sendiri juga yang menginginkan untuk ikut dan ingin bisa memanah juga mempunyai cita-cita menjadi atlit panahan yang berprestasi. Dan alhamdulillah selama beberapa kali pelatihan di luar dan juga ekstrakurikuler di SMP, Afgha sudah mengikuti perlombaan beberapa kali, pernah juara satu dari beberapa perlombaan tersebut.”¹⁰

Dari Bapak Sigit Paryadi yang juga Orang Tua peserta didik mengungkapkan: “Sebenarnya saya mengikuti apa yang Felita pilih, selama

⁹ Wawancara dengan Bapak Sudrajat M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 30 April 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Yuli Suharini., selaku Walimurid Afgha kelas 7 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

masih dalam pengawasan positif dan juga ini termasuk olahraga sunnah yang Rasulullah anjurkan juga kan.”¹¹

Dari orang tua Abdurrahman yaitu Ibu Zaynah juga mengungkapkan: “Dari kami sebagai orang tua mendukung apa yang diminati dari anaknya, kebetulan ini yang memilih dari anaknya sendiri. Karena peralatan juga dari kami bukan dari sekolah jadi kami pasti akan mendukung, saya juga melihat dari olahraganya,. Abdurrahman mengikuti ekstrakurikuler panahanketika SMP kelas tujuh, jadi dia memilih memanah saya setuju dan juga termasuk olahraga yang dianjurkan dan disenangi Rasulullah juga. Dan karena sekarang sudah kelas 8 SMP jadi tidak terlalu rutin latihan, kita ingin ketika Abdurrahman SMP kelas 9 kita usahakan dan kita atur waktu agar latihannya berjalan lagi disisi lain karena dia masih suka, tapi karena waktu yang membatasi jadi tidak bisa untuk latihan. Pertama dulu mengikuti Ekstrakurikuler memanah dia direkomendasikan oleh pelatihnya untuk mengikuti perlombaan, dia sudah berpartisipasi mengikuti perlombaan itu. Jadi melihat itu kami semakin mendukung Abdurrahman untuk melanjutkan keterampilan ini.”¹²

Dari semua data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdapat alasan-alasan kuat dan menjadi salah satu bentuk upaya sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya memberikan solusi dengan kegiatan atau pelatihan saja, tetapi harus memiliki komitmen yang kuat yaitu dengan bekerjasama antara sekolah dan orang tua dalam upaya mendukung serta menumbuhkembangkan karakterpeserta didik.¹³

Dengan dukungan dari orang tua dari segi keteladanan, motivasi dan finansial, dari sekolah salah satunya memberikan sarana berupa kegiatan ekstrakurikuler dan juga finansial. Kemudian juga adanya konsistensi dari anak tersebut dalam kesungguhannya untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan yang tidak hanya mengikuti pelatihan di Ekstrakurikuler sekolah tetapi juga mengikuti pelatihan di luar sekolah dan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sigit Paryadi., selaku Walimurid Felita kelas 9 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Zaynah., selaku Walimurid Abdurrahman kelas 8 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

¹³ Wawancara dengan Bapak Handoyo, Pelatih Ekstrakurikuler Panahan, SMP AL IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto 01 Mei 2021

menerapkan apa saja di dapat ketika ekstrakurikuler.

Jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dalam pertumbuhannya anak dan perkembangannya anak dalam segi mental, kepribadian juga akan berjalan baik dan muncul kepribadian yang baik pada anak. Sehingga SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan terdapat komitmen yang kuat dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, pelatih Ekstrakurikuler, dan orang tua. Sehingga dalam pelatihan Ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik dengan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

2. Strategi dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam Ekstrakurikuler panahan

Strategi yang digunakan dalam ekstrakurikuler memanah ini untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP Al Irsyad Purwokerto, yaitu dengan membagi peserta ekstrakurikuler dalam dua kelas pelatihan, kelas yang pertama diperuntukkan kepada peserta didik yang baru mengikuti ekstrakurikuler atau disebut dengan kelas pemula dan di kelas yang kedua diisi oleh peserta didik yang sudah mengikuti tahap-tahap pelatihan. Yang terdapat di kelas pertama atau pemula, seperti yang disampaikan oleh pelatih Ekstrakurikuler memanah dalam wawancarayaitu:

“Proses kegiatan ini sesuai prosedur pelaksanaan yang telah disusun, dan dalam proses ini kami menjadikan 2 kelas yaitu kelas pertama dengan materi yang diberikan untuk pemula, seperti pengenalan peralatan dan pelindung panahan, terdapat pembelajaran etika, teknik dan aturan-aturan panahan. Di kelas pemula ini sebelum peserta didik menguasai dan memahami pembelajaran tersebut, kami tidak memperbolehkan untuk menembakkan anak panah terlebih dahulu, di kelas pemula inilah dari segi kedisiplinan kami tekankan dan biasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang terarah dengan tepat serta bisa diterapkan di kegiatan yang lain seperti ketika pembelajaran, sholat lima waktu dan ibadah yang lainnya. Karena dengan kesabaran dan kedisiplinan akan menjadikan suatu kebiasaan yang baik untuk mereka.

Selanjutnya pada kelas kedua atau yang senior, peserta didik yang dianggap sudah menguasai pembelajaran pada kelas pertama, pada kelas

kedua inilah peserta didik diperbolehkan untuk menembakkan anak panah pada target dengan menggunakan teknik- teknik yang sudah diajarkan dan pada kelas ini kami memberikan beberapa teknik-teknik yang baru. Jika peserta didik memiliki keahlian dan minat dalam ekstrakurikulerpanahan ini dari kelas kedua inilah peseta didik akan diperkenankan mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada agar peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.”¹⁴

Pembagian kelas tersebut dapat dikatakan sebagai cara yang efektif, karena dalam target pemberian materi dapat terpenuhi dan pengaturan dalam pelatihan peseta didik dapat terkendali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto ini dapat diikuti peseta didik dari kelas 7. Sehingga pelatihan Ekstrakurikuler memanah inidikelas pemula yang paling banyak datang dari kelas tujuh dan di kelas kedua dari kelas delapan dan sembilan tetapi juga ada beberapa dari kelas tujuh. Seperti paparan dari pelatih Ekstrakurikuler memanah yaitu:

“Peseta didik yang sudah diperbolehkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler yaitu dimulai dari kelas tujuh sampai kelas delapan. Kelas pertama pada panahan, biasanya yang paling banyak datang dari peserta didik kelas tujuh dan kelas kedua pada panahan diisi dari kelas delapan dan sembilan, tetapi tidak menutup kemungkinan dari kelas kedua dapat diisi dari kelas tujuh jika sudah memenuhi persyaratan yang seduah tentukan. Pada periode ini, peseta didik yang terbanyak mengikuti ekstrakurikuleradalah dari kelas tujuh. Dan seluruh jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler ini sekitar 15 peseta didik.”¹⁵

Ekstrakurikuler memanah, adalah termasuk salah satu olahraga yang berbahaya. Sehingga didalam ekstrakurikuler ini membutuhkan pembelajaran atau aturan yang harus dikuasai oleh peseta didik didalam medan pelatihan. Melihat hal tersebut, strategi penanaman nilai- nilai pendidikan karakter dengan melalui ekstrakurikuler mememanh ini, akan menjadi solusi yang efektif karena tanpa adanya nilai-nilai karakter yang digunakan atau direalisasikan akan berdampak bahaya untuk diri peseta didik dan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh pelatih

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

Ekstrakurikuler memanah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

“Peserta ekstrakurikuler biasanya di awal mengikuti kegiatan memanah mereka tidak sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan ini adalah kegiatan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain apabila tidak ditekankan kedisiplinan serta keselamatan dalam latihan. Maka berjalannya waktu para peserta perlahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta ekstrakurikuler ketika ada temanya yang melakukan kesalahan dan langsung diingatkan demi keselamatan bersama. Melihat hal tersebut panahan adalah salah satu olahraga yang mengajarkan nilai-nilai disiplin diri, fokus, konsentrasi mental, peduli dan mengontrol diri sendiri serta saling mengingatkan.”¹⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan seorang peserta didik yang memiliki kepribadian dengan adanya nilai-nilai karakter pada diri mereka, tentunya juga melatih peserta didik agar memiliki keahlian dalam memanah, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan yang harus dikuasai, difahami, dilatih, diperbaiki melalui pemberian pemahaman tata tertib atau aturan didalam pelatihan, pengenalan alat-alat memanah, bagaimana cara menggunakan atau memasang busur sebelum menggunakannya, pemberian teknik teknik memanah yang harus difahami dan dipraktikkan sesuai dengan yang diajarkannya, dan pengontrolan diri dalam pelatihan. Sehingga tahapan-tahapan tersebut dapat menjadi jalan cara menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah, seperti penjelasan pada berikut ini:

Pemberian pemahaman atau tata tertib serta aturan didalam pelatihan dalam hal ini dapat disebut sebagai peraturan yang harus difahami, dilaksanakan oleh peserta didik dalam ekstrakurikuler memanah, yaitu sebelum menembakan anak panah. Seperti halnya yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler memanah ustadz Handoyo:

“Yang pertama, kami memberikan materi berupa aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti mengawali dengan niat menuntut ilmu, berdoa dan berdzikir sebelum memulai, setelah pelatihan mengucapkan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

hamdallah, agar mendapatkan perlindungan, keselamatan, dan kelancaran. Disiplin dan mengikuti pelatihan dengan teratur, mendengarkan dengan seksama dan patuh, tekun, sabar dan gigih. pada segi keselamatan yaitu tidak diperbolehkan seseorang menembak anak panah ketika terdapat seseorang didepannya, mengikuti aba-aba yang diberikan seperti sebelum adanya aba-aba untuk menembakkan anak panah kepada sasaran, ketentrangan suasana pada saat sebgaiian dari temannya diberi kesempatan untuk menembak, tidak boleh merendahkan temannya atausombong.”¹⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan memahami peraturan yang ada dengan baik dan kontinyu pada saat mempraktekkannya, dapat menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan sebelumnya oleh pelatih ekstrakurikuler memanah yaitu ustadz Handoyo.

Maka berjalannya waktu para peserta perlahan-lahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta didik.

Didalam memanah setelah tata tertib telah difahami maka pengenalan alat-alat memanah selanjutnya, untuk dapat menembakkan anak panah, seorang pemanah harus mengetahui alat apa saja yang harus digunakan. Dan tidak hanya mengenali alat-alat memanah saja, dan perlu juga merawat dan meletakkan busur juga terdapat aturannya karena mempengaruhi alat yang akan digunakan yaitu kerusakan atau konsistensi bentuk dari alat memanah seperti busur menjadi tidak akurat.

Kemudian sebelum menggunakan alat-alat panah, anak-anak harus mengetahui apa saja alat yang digunakan katika memanah, seperti busur, anak panah, pelindung untuk lengan dan jari. Setelah itu bagaimana cara memasang tali busur ke busur panahan untuk menggunakannya, dan memberi etika atau aturan dalam peletakkan busur panahan setelah memakainya, karena tidak boleh sembarangan dalam meletakkannya, dalam meletakkan atau menyimpan busur panahan harus posisi berdiri

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

atau digantukkan karena jika sembarangan dalam menyimpan akan merubah kualitas dari alat tersebut.

Dan kami sambil memberikan pengertian aturan seperti memperhatikan barang- barang yang dimiliki, disiplin, telaten, sabar dan lain sebagainya untuk wajib dilaksanakan, dibiasakan pada saat pelatihan dimulai.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengenalan alat-alat sebelum digunakan, dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang akan diraih. Begitu juga dengan menjaga dan merawat alat-alat panahan baik agar tidak merusak kualitas alat, juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga dan merawat apa saja yang dimilikinya agar peserta didik terlatih untuk bertanggung jawab terhadap barang miliknya dan merawat dengan baik agar tidak rusak merupakan anjuran untuk berhemat.

Pemberian teknik-teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktikkan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan sebelum memasuki teknik-teknik dasar memanah mempraktikkan apa yang sudah diajarkan seperti pemasangan alat-alat panahan sebelum digunakan agar peserta didik terlatih kemandirian tidak tergantung kepada pelatih dan teman seniornya.

Begitupula apa yang di sampaikan oleh pelatih Ekstrakurikuler memanah yaitu: “Selanjutnya setelah menerima peraturan atau etika-etika yang harus diperhatikan dalam memanah dan pengenalan alat-alat juga cara menggunakannya, yang dilakukan peserta didik yaitu praktek dari materi yang diberikan sebelumnya perindividu. Contohnya seperti bagaimana pemasangan alat panahan, peletakan anak panah dan busur panah”¹⁸

Setelah peserta didik mampu mempraktekkannya bagaimana memasang dan menggunakan alat panah, tahap selanjutnya adalah pemberian teknik-teknik dasar yang digunakan dalam panahan.

Jika peserta didik sudah mempersiapkan alat-alat yang akan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

digunakan dan juga sudah memperhatikan teknik-teknik yang diperaktekan oleh pelatih. Selanjutnya peserta didik dapat mempraktekkan teknik-teknik dasar panahan tanpa menembakkan anak panah terlebih dahulu. seperti yang disampaikan oleh pelatih Ekstrakurikuler memanah yaitu:

“Setelah mendapatkan teknik-teknik yang sudah diajarkan peserta didik mempraktekan tanpa menembakkan anak panah, disini kami menggunakan 3 aba-aba, pada aba-aba yang pertama peserta didik mulai mempersiapkan diri dengan sikap berdiri yang tegap, memasang anak panah pada busur dan menempatkan jari pengait pada tali busur, memegang busur dengan baik. Aba-aba yang kedua peserta didik mengangkat lengan busur setengah tarikan, menarik tali busur dan membidik. Aba-aba yang terakhir peserta didik melakukan *full draw* atau menarik dengan penuh, dan melepas anakpanah.”

Pelatih ekstrakurikuler ustadz Handoyo juga menambahkan:

“Selama proses ini kami membiasakan kepada peserta didik untuk sabar, tenang, fokus dan mengikuti aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti tidak meyentuh atau menggunakan alat-alat panahan sebelum waktu untuk digunakan apalagi menembakkan kearah target.”¹⁹

Melihat penjelasan tersebut dapat disimpulkan nilai kesabaran, ketenangan, kefokusannya dan kedisiplinan diajarkan didalamnya. karena sebelum mempraktekkan dengan menembakkan anak panah, peserta didik harus mengikuti tahapan demi tahapan dalam pelatihan. Seperti halnya penjelasan ustadz Handoyo kembali:

“Tahap selanjutnya, setelah mereka dapat mempraktekkan teknik dengan baik, mereka dapat mempraktekkan teknik-teknik panahan dengan menggunakan anak panah dan menembakkan ke bantalan sasaran dengan jarak yang ditentukan yaitu 5 meter, untuk pemula. Disinilah kesabaran digunakan pada saat mengikuti tahap-tahap pelatihan, ketenangan juga dibutuhkan pada saat ingin menembakkan anak panah dan juga fokus didalam mempraktekkan teknik yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian kedisiplinan harus muncul pada peserta didik seperti menembak setelah ada perintah menembak, memperhatikan untuk menembak peserta didik harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya dan siap menerima kegagalan apabila tidak tepat pada sasaran.”

Keadaan dari segi keamanan dan keselamatan. Saat aba-aba Dalam mempraktekan panahan dengan melesatkan anak panah ke papan sasaran,

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

peserta didik melakukan pengulangan sebanyak tiga sampai enam kali atau tiga sampai anak panah yang dilepaskan. Dengan harapan melatih diri peserta didik untuk mengontrol dirinya, dan melakukan evaluasi setiap tembakan. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih memanah yaitu:

“Pengulangan menembak perindividu dapat tiga sampai enam anak panah. Pertama kami memfokuskan bukan pada target atau titik tengah pada bantalan, tetapi kami pertama fokus pada teknik yang dipraktikkan dan memberikan saran atau teguran pada posisi teknik yang salah.

Kemudian setelah teknik benar dan tembakan anak panah tepat pada sasaran akan berkumpul menjadi satu, meskipun bukan pada titik tengah. Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap. Kemudian pelatihan arah tembakan, karena teknik, kefokuskan, ketenangan dapat dikendalikan dengan baik dan tembakan semula sudah baik yaitu tembakan anak panah berkumpul menjadi satu tadi meskipun belum tepat titik tengah, setelah itu mengevaluasi bidikan titik yang awalnya tidak pada titik tengah hasil sasarnya menjadi titik tengah yang menjadi sasaran meskipun bidikan bukan pada titik tengah.

Hal ini akan dimengerti jika dijelaskan padapraktek”. Setelah memberikan pelatihan melalui tahapan-tahap yang diberikan diatas, pihak pelatih dan juga sekolah merekomendasikan kepada peserta didik yang sudah dianggap mampu dan memiliki tekad yang kuat untuk mengikuti perlombaan. Hal ini adalah wahana untuk melatih keterampilan dalam memanah dan juga melatih emosional peserta didik.

“Dengan pengulangan latihan yang konsisten maka kami mencari perlombaan panahan dan merekomendasikannya kepada peserta didik yang telah mampu atau memenuhi pelatihan-pelatihan dengan baik”. Disinilah kami berupaya untuk melatih mental khususnya pada pemikiran, tindakan dan jasmani mereka.”²⁰

Dapat disimpulkan bahwa didalam strategi yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang pertama pelatih memberntuk 2 kelas yaitu kelas pemula dan kelas lanjutan, pemula

²⁰ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

diberikan materi dasar tentang tata tertib atau sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik, peraturan diarena pelatihan, dan pemberian teknik-teknik dasar agar peserta didik terlatih untuk kemandiriannya dan terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik ketika berlatih panahan sesuai dengan tahapan-tahapannya dan tidak terburu-buru untuk menembakkan anak panah ke targetan.

Pada intinya kelas pemula dilatih teknik panahan terlebih dahulu sampai betul-betul memahaminya dengan baik. kemudian kelas yang kedua atau lanjutan masuk dalam praktek panahan dan diperbolehkan untuk menembak anak panah pada papan sasaran dan tetap harus melakukan aturan serta etika sebelum memanah, seperti berdo'a, berdzikir, pemanasan dan melakukannya sesuai yang sudah disampaikan oleh pelatih agar tidak membahayakan ke peserta didik lainnya.

3. Nilai-Nilai Karakter Yang Dapat Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Memanah

Pendidikan Karakter merupakan usaha atau cara yang dicapai untuk membantu menanamkan kualitas akhlak terpuji terhadap peserta didik. Dasar dari tujuan pembinaan karakter yaitu Tri Prasetya yang merupakan konsep dasar dalam membina keselarasan antar manusia dengan Tuhan, alam dan sesamanya. Tri prasetya merupakan konsep yang dikemukakan oleh Sultan Agung pada masa pemerintahannya di Mataram, meliputi: mamayu hayuning bawana, mangasah mingising budi, dan mamasuh malaning bumi²¹

Tri Prasetya tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapainya. Mamayu hayuning bawana diartikan sebagai memelihara dunia termasuk diri sendiri mengemukakan bahwa mamayu hayuning bawana memang upaya melindungi keselamatan/ kesejahteraan dunia baik lahir maupun batin, dunia dalam hal ini identik dengan bawana. Koentjaraningrat dalam

²¹ Nugroho, Sigit Sapto dan Elviandri. "Memayu Hayuning Bawana: Melacak Spiritualitas Transendensi Hukum Pegelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Masyarakat Jawa."(Surakarta: Prosiding Seminar Nasional, 2018) UMS, Hukum Ransendental Pengembangan dan Penegakan Hukum di Indonesia, 346-355.

Endraswara juga menyinggung tentang memayu hayuning bawana pada bab hubungan antara manusia dengan alam, dimana orang Jawa merasa berkewajiban untuk memayu hayuning bawana atau memperindah keindahan dunia, karena hanya inilah yang memberi arti pada hidup. Pada panahan jemparingan Mataraman, mempunyai tujuan dalam berkonsentrasi serta mengajarkan akan hubungan manusia dengan Tuhan yang diciptakan dari rasa.²²

Saat berinteraksi dengan sesama penjemparing mengajarkan tentang hubungan manusia dengan manusia. Berinteraksi dengan alam, bahan-bahan yang digunakan adalah dari alam seperti kayu, bambu, dimana penjemparing harus menjaga dan merawat benda yang dimilikinya. Mangasah mingisih budi, yaitu merupakan perilaku yang didasarkan pada keluhuran budi yang dalam implikasinya dengan selalu mengedepankan kautaman (keutamaan) Budi sendiri yaitu lebih tinggi dan lebih murni daripada akal, derajat akhlak lebih tinggi daripada ilmu²³.

Dengan belajar panahan, merupakan salah satu kegiatan dalam memperoleh keluhuran budi, yang didasari oleh rasa serta tujuan dengan memperoleh keempat watak ksatria tersebut menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengasah budi pekerti yang tinggi dengan tujuan memayu hayuning bawono (menjaga kelestarian alam). Memasuh malaning bumi merupakan sifat proaktif dalam menjaga harmoni/keselarasan bumi yang sudah terinteraksi elemen satu dengan yang lainnya, sehingga tercipta keserasian, keseimbangan alam semesta. Panahan juga mengajarkan tentang kebersihan diri dan lingkungan, seperti dalam membersihkan alat milik sendiri, lapangan yang digunakan juga harus bersih dari sampah serta menjaga keselamatan antar sesama makhluk.

Pada pembahasan ini akan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dari Ekstrakurikuler memanah ini yaitu sebagai

²² Endraswara, Suwardi, *Memayu Hayuning Bawana: Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta: NARASI, 2013), 17.

²³ Purwadi, *Sejarah Sultan Agung Harmoni antara Agama dengan Negara*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 195.

berikut:

a. Nilai Spiritual

Panahan menjadi salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. kepada umatnya untuk dipelajarinya, tercantum dalam hadist yang di dalamnya dituliskan tentang olahraga memanah. Seperti yang tertulis dalam salah satu hadist yang berbunyi seperti berikut: “Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah” (HR. Bukhari Muslim). Memanah ini membuktikan bentuk dari berKetuhanan yaitu belajar untuk konsentrasi salah satu titik saja ketika mengarahkan anak panah ke sebuah target. artinya bahwa hidup yang kita jalani tujuannya hanya satu yaitu mengharap ridho Allah Swt dan sangat berhubungan kepada konsentrasi saat bersembahyang.²⁴

Pembiasaan sebelum pelatihan ekstrakurikuler memanah. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler memanah ustadz Handoyo:

“Yang pertama, kami memberikan materi berupa aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti mengawali dengan niat mencari ilmu, berdoa dan berdzikir sebelum memulai dan pada setelah pelatihan, agar mendapatkan perlindungan, keselamatan, dan kelancaran.”²⁵

Begitu pula dengan penjelasan salah satu peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler memanah, yaitu Ibu Zaynah orang tua Abdurrahman:

“Yang Abdurrahman rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Abdurrahman melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. Dan Abdurrahman juga merasakan waktu pelajaran lebih bisa fokus dari pada dulu sebelum latihan memanah. Yang lebih terlihat itu anaknya saya sabar, pelatih dan teman-temannya juga melihat bahwa Abdurrahman unggul di kesabarannya. Dan juga Abdurrahman sekarang lebih rajin dalam beribadatanpa sayamenyuruhnya.”²⁶

²⁴Arfan Akbar, “*Olahraga Dalam Perspektif Hadist*”. Skripsi Program Studi Tafsir Hadis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. . 2014.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

²⁶ Wawancara dengan Ibu Zaynah., selaku Walimurid Abdurrahman kelas 8 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang menumbuhkan nilai spritual ini, salah satunya adalah melalui Ekstrakurikuler memanah. Karena dibiasakan untuk dalam pelatihan dengan selalu berdzikir dan berdo'a selama pelatihan, dengan itu mereka dapat mengontrol diri mereka agar sabar, tenang dan fokus, sehingga anak panah yang dilesatkan sesuai dengan bidikan yang diinginkan dan mendapatkan pahala karena niatnya yang baik.

b. Disiplin

Nilai disiplin menjadi salah satu sikap yang harus timbul dari peserta didik, karena dengan kedisiplinan yaitu mengikuti aturan-aturan yang ada, memperhatikan setiap ilmu yang diberikan akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan. Dan terhindar dari bahaya atau kesalahan yang dapat membahayakan peserta didik maupun yang lainnya pada saat waktu latihan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih memanah pada saat wawancara, yaitu:

“Berjalannya waktu setelah memberi peraturan kepada para peserta perlahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta ekstrakurikuler, hal tersebut panahan adalah salah satu olahraga yang mengajarkan nilai-nilai disiplin diri, fokus, konsentrasi mental, dan mengontrol emosional karena panahan ini musuh yang dihadapi adalah dirisendiri.”

“Kemudian kedisiplinan harus muncul pada anak-anak seperti menembak setelah ada perintah menembak, memperhatikan keadaan dari segi keamanan dan keselamatan. Saat aba-aba untuk menembak anak-anak harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya menerima kegagalan atau menembak tepat padasaran.”²⁷

Ditambahi dengan pernyataan Ibu Yuli Suharini orang tua dari Afgha: “Kalau waktu latihan Afgha lebih disiplin, contohnya waktu temannya itu ada teknik yang kurang benar, dia yang membenarkan tau kalau itu salah.” Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa

²⁷ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

melalui Ekstrakurikuler memanah ini, nilai disiplin dapat ditanamkan. Karena peserta didik mengetahui bahwa kedisiplinan akan memberikan kemudahan dalam mencari ilmu dan mendapatkan keamanan, ketertarikan pada saat pelatihan dimulai.²⁸

c. Sabar

Dengan melakukan aktivitas memanah tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari, meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri.²⁹

Karena dituntut untuk dapat membidik sesuai sasaran yang tepat ke arah target yang jauh. Maka fokus dan konsentrasi sangat berperan penting dalam olahraga panahan. Gerakan yang harus sesuai dengan pikiran serta suasana hati yang stabil sangat berpengaruh pada bidikan, sehingga secara tidak langsung dapat melatih daya fokus antara pikiran emosi dan gerak psychomotoric. Melatih konsentrasi saat memanah juga akan melatih konsentrasi serta lebih fokus untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai kesabaran di dalam Ekstrakurikuler memanah adalah kunci untuk mendapatkan ketenangan dan kefokusannya dalam memanah. *Our study suggests that sport coaches are not emotionally exhausted and do not depersonalise their charges, but are professionally undervalued*³⁰

Dengan itu Ekstrakurikuler ini menjadi wadah untuk melatih kesabaran. Dan memanah menembakkan anak panah dilakukan berulang kali sehingga kesabaran semakin diasah. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Handoyo, yaitu:

²⁸ Wawancara dengan Ibu Yuli Suharini., selaku Walimurid Afgha kelas 7 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

²⁹ Aulia Rohmah dan Asep Dudi Suhardini, *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah; Studi Khusus di SMA Daarut Tauhid Boarding School*, Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol. 04 No.2 Tahun 2018 ISSN. 2460-6413, 294.

³⁰ Krzysztof Sas-Nowosielski, Wioletta Szóstak, Ewa Herman, *What makes coaches burn out in their job? Prevalance and correlates of coaches' burnout in Poland*, Vol 13 No 6, 2018:1

“Pengulangan menembakkan anak panah perindividu dapat tiga sampai enam anak panah. Pertama kami memfokuskan bukan pada target atau titik tangan pada bantalan, tetapi kami pertama fokus pada teknik yang dipraktekkan dan memberikan saran atau teguran pada posisi teknik yang salah. Kemudian setelah teknik benar tembakan anak panah pada sasaran akan berkumpul menjadi satu dalam satu titik meskipun bukan pada titik tengah. Anak panah berkumpul dalam satu menandakan bahwa teknik tembakan yang dipakai sudah baik yaitu tembakan anak panah berkumpul menjadi satu, setelah itu mengevaluasi bidikan titik yang awalnya tidak pada titik tengah hasil sasarannya menjadi titik tengah yang menjadi sasaran meskipun bidikan bukan pada titik tengah. Hal ini akan dimengerti jika dijelaskan pada praktek. Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokuskan dapat dikendalikan dengan baik. Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap dalam ekstra kurikuler panahan.”³¹

Begitu pula dengan ungkapan Ibu Eni Sudilah orang tua Naufal yaitu: “Naufal mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang diinginkan, disitu Naufal melatih kesabaran dan ketenangan.”³² Begitu juga dengan penjelasan salah satu peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler memanah, yaitu Bapak Sigit Paryadi orang tua Felita: “Yang Felita rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Felita melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus.” Melihat hal tersebut bahwa, peserta didik-peserta didik dapat melatih kesabarannya melalui ekstrakurikuler memanah ini.³³

d. Tenang

Tenang disini juga dapat dipengaruhi oleh pikiran yang ada saat memanah. Tenang dapat dilakukan dengan menarik napas panjang, dan memulai konsentrasi. Konsentrasi melihat sasaran, tidak

³¹ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

³² Wawancara dengan Ibu Eni Sudilah., selaku Walimurid Naufal kelas 8 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

³³ Wawancara dengan Bapak Sigit, selaku Walimurid Felita kelas 9 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

ke arah atau pikiran lainnya.³⁴

Nilai ini juga dapat dilatih melalui ekstrakurikuler, dan akan timbul saat peseta didik memulai untuk memanah menembakkan anak panah karena untuk sesuai titik sasaran yang diinginkan ketenangan dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler memanah yaitu:

“Disinilah kesabaran digunakan pada saat mengikuti tahap-tahap pelatihan, ketenangan juga dibutuhkan pada saat ingin menembakkan anak panah dan juga fokus didalam mempraktekkan teknik yang harus dilakukan oleh peseta didik.”³⁵

Dan juga di tambahkan oleh ungkapan ustadz Sudrajat selaku Kepala Sekolah yaitu:

“Jadi kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini, peseta didik kami melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan pada saat pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam kegagalan kehidupannya.”³⁶

Begitu pula dengan ungkapan Ibu Yuli Suharini orang tua Afgha yaitu: “Afgha mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang diinginkan, disitu Afgha melatih kesabaran dan ketenangan jiwanya.”³⁷

Begitu juga dengan penjelasan salah satu peseta didik yang mengikuti ekstrakurikuler memanah, yaitu Ibu Eni Sudilah orang tua Naufal: “Yang Naufal rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Naufal melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. Dan Naufal juga merasakan waktu pelajaran lebih bisa fokus dari pada dulu sebelum latihan memanah. Yang lebih terlihat itu anaknya saya sabarnya, pelatih dan teman-temannya juga melihat bahwa Naufal

³⁴ Widyantari Dyah Paramita, *Makna Dan Fungsi Jemparingan Mataraman Bagi Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat 1*, Timbul Haryono², Paramitha Dyah Fitriyanti³ Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Volume 12 No. 1 Juni 2020

³⁵ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sudrajat M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 30 April 2021

³⁷ Wawancara dengan Ibu Yuli Suharini., selaku Walimurid Afgha kelas 7 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

unggul dikesabarannya.”³⁸

Karena pelatihan memanah mengajarkan untuk bisa menembakkan anak panah dengan tepat sasaran. Maka untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan ketenangan di dalamnya, karena mempengaruhi dalam segi tembakan. Jika ketenangan tidak bisa dikendalikan maka tembakan anak panah tidak akan tetap sasaran. Sehingga dapat disimpulkan ketika anak telah mampu mencapai target dengan tepat, maka ketenangan sudah muncul dalam dirinya.

e. Fokus

Pamethanging gandhewa, pamanthenging cipta, mempunyai arti menariknya busur panah, bersamaan dengan konsentrasi (menuju satu titik) menuju sasaran. mengajarkan tentang bagaimana manusia untuk menuju sesuatu yang tidak tampak. Dengan mengajarkan rasa ini juga merupakan bentuk dari mengenal Tuhan. Belajar konsentrasi menjadi salah satu hasil yang diinginkan dari olahraga tersebut, konsentrasi ini menjadi salah satu bentuk latihan fokus kepada satu titik saja. Nantinya berimbas pada konsentrasi saat bersembahyang.³⁹

Dihubungkan dengan bersembahyang/beribadah, ketika bersembahyang dan memohon kepada sang pencipta haruslah khushuk. Dimana manusia bertemu dengan Tuhannya melewati kekhusyukan tersebut. Akan tetapi, menuju khushuk itu sangatlah sulit, seseorang bisa dikatakan saat sholat tidak dapat hanya satu saja fokusnya yaitu kepada Tuhan, atau mendapatkan kekhusyukan itu sendiri. Definisi dari khushuk sendiri pun bermacam, ada yang berkata bahwa khushuk berarti tidak mendengar apapun, atau ketika khushuk suara angin pun dapat terdengar

Pada saat memanah, ada beberapa tahapan yang harus dilalui.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Eni Sudilah., selaku Walimurid Naufal kelas 8 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

³⁹ Widyantari Dyah Paramita, *Makna Dan Fungsi Jemparingan Mataraman Bagi Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat 1*, Timbul Haryono², Paramitha Dyah Fitriarsari³ Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Volume 12 No. 1 Juni 2020

Pertama yaitu fokus pada tujuan, fokus untuk memanah, dan tidak memikirkan apa-apa bila sudah mulai. Sebab, beberapa kali para pemanah yang datang dengan wajah lesu dan banyak pikiran tidak dapat memanah dengan baik. memanah memang bergantung dengan suasana hati seseorang, dimana suasana hati ini sangat berpengaruh dengan proses tarikan dan pelepasan anak panahnya. Suasana hati yang sedang tidak enak akan membuat konsentrasi buyar.

Dalam pelatihan memanah peseta didik dilatih untuk menentukan tujuan atau sasaran yang akan ditembak, setelah menentukan titik manakah yang akan menjadi target akan dibutuhkan kefokuskan pada diri agar tembakan tepat pada sasaran. Sehingga didalam Ekstrakurikuler memanah ini melatih diri peseta didik untuk mengendalikan dirinya agar fokus pada target yang sudah ditentukan. Seperti yang diutarakan oleh pelatih saat mengajarkan teknik membidik yaitu:

“Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokuskan dapat dikendalikan dengan baik.”⁴⁰

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah kesabaran dan ketenangan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Karena munculnya kefokuskan pada diri adalah pada waktu setelah kesabaran dan ketenangan sudah dirasakan. Begitu juga dengan pernyataan orang tua peseta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler memanah iniyaitu: “Kalau yang dirasakan Abdurrahman yang dulunya susah untuk fokus sekarang lebih gampang fokus karena setelah mengikuti memanah, contoh pada waktu pelajaran yang lain dulu susah untuk fokus sekarang Alhamdulillah sudah bisa fokus.” Ditambah dengan pernyataan orang tua peseta didik yaitu Ibu dari Naufal: “Dan Naufal juga merasakan waktu pelajaran lebih bisa fokus dari pada dulu

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

sebelum latihan memanah.” Dari seluruh penjelasan di atas dari pelatihan Ekstrakurikuler memanah ini dapat melatih kefokusannya peseta didik. Dan berpengaruh dalam kelancaran peseta didik pada saat belajar di dalam kelas. Sehingga tidak hanya melatih jasmani saja tetapi juga berpengaruh dalam jalannya peseta didik untuk memahami ilmu pengetahuan.

Berusaha Memperbaikidiri Meskipun yang dirasa sudah menggunakan teknik yang benar dan bisa mengendalikan diri untuk sabar, tenang dan fokus. Tetapi hasil kadang tidak sesuai dengan keinginan, sehingga disini peseta didik selain melatih terus kesabarannya tetapi juga memperbaiki yang mungkin masih terdapat kesalahan.

Dengan demikian peseta didik dilatih untuk tidak merasa puas atau menyerah atas keagalannya tersebut, sehingga peseta didik terpacu untuk mengulang pelatihan memanah sampai peseta didik mengetahui kesalahannya. Hal ini didapatkan melalui tahap pelatihan disaat peseta didik mulai menembakkan anak panah seperti yang disampaikan oleh pelatih Ekstrakurikuler sebelumnya: “Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokusannya dapat dikendalikan dengan baik.

Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap. Dan juga berusaha untuk memperbaiki kesalahan dengan selalu mencoba untuk berlatih terus.” Pernyataan yang diberikan dari Ibu dari Abdurrahman peseta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler, yang ternyata sebelum mengikuti Ekstrakurikuler memanah ini Abdurrahman termasuk anak yang penakut, dengan pelatihan memanah ini menjadikan ia anak yang tidak takut akan kegagalan atau kesalahan dan berani untuk memperbaiki kesalahannya.

Sehingga timbul pada diri Abdurrahman yaitu keinginan untuk

mencoba meskipun terdapat kesalahan dalam mencoba. Pernyataan tersebut yaitu sebagai berikut:

“Dulunya Abdurrahman sering bilang tidak bisa padahal belum mencobanya karena takut salah, tetapi sekarang dia sudah mulai timbul keinginan untuk bisa, intinya dia ada usaha ingin bisa. Saya sudah jarang melihat atau mendengar dia bilang “tidak bisa.”⁴¹

Dalam hal ini juga dirasakan oleh Naufal peserta didik kelas 8, yang melalui pernyataan dari ibunya yaitu:

“Naufal mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang di inginkan, disitu Naufal melatih kesabaran, ketengan dan terus berlatih.”⁴²

Dari beberapa pernyataan bisa diambil tali merah bahwa dari mengikuti Ekstrakurikuler memanah ini dapat melatih anak agar timbul rasa untuk memperbaiki kesalahan. Karena di dalam pelatihan ini mengajarkan untuk berhasil dalam target yang ditentukan.

f. Rendah Hati Tidak Sombong

Didalam pelatihan memanah setiap orang pasti mengalami kegagalan yang timbul dari kesalahan. Sehingga setiap individu peserta didik memiliki kekurangan, dengan memahami keadaan satu sama lain peserta didik diajarkan untuk selalu rendah hati, ketika kesombongan hadir tanpa disadari akan timbul sikap takut salah karena didalam hatinya selalu ingin berhasil tanpa ada kesalahan. Dengan demikian kecemasan hadir dan menjadikan kurang fokus pada saat menembakkan anak panah pada target. “Pada segi keselamatan yaitu tidak diperbolehkan seseorang menembak anak panah ketika terdapat seseorang didepannya, mengikuti aba-aba yang diberikan seperti sebelum adanya aba-aba untuk menembakkan anak panah kepada sasaran, ketentraman suasana pada saat sebagian dari temannya diberi kesempatan untuk menembak, tidak boleh merendahkan temannya atau sombong.”

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Zaynah., selaku Walimurid Abdurrahman kelas 8 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

⁴² Wawancara dengan Ibu Eni Sudilah., selaku Walimurid Naufal kelas 8 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

g. Berani dan Percayadiri

Tingkat percaya diri pada seorang pemanah berpengaruh pada kegiatan sehari-hari. Selain kepercayaan diri, juga menambah keberanian dengan melakukan olahraga panahan. Mencoba untuk memanah sasaran dengan tepat untuk sebagian orang bisa menjadi hal yang menegangkan. Rasa ragu yang muncul pada akhirnya bisa menggagalkan usaha Anda dalam memanah yang tepat sasaran.

The teaching method which emerged uses awareness as the means by which balance, relaxation and rhythm are introduced into every aspect of the swing. The role of the mind is one of perceiving and responding to what is happening, rather than instructing the body what to do. When attention is focused inwardly, the external fundamentals of good style appear of their own accord. This method is helpful to golfers of all levels and restores pleasure, power and individuality to the swing⁴³

Panahan menawarkan kepuasan besar dalam menggabungkan kemampuan fisik, kognitif dan mental untuk efek yang baik. Apapun hasil akhirnya, setiap pemanah mendapatkan kepuasan dari memenangkan pertempuran dalam dirinya sendiri yaitu melawan ketidak berhasilannya dalam membidik untuk mengulanginya karena pada dasarnya sifat manusia ingin membuktikan bahwa dirinya bisa.⁴⁴

Untuk menembakkan anak panah, peseta didik harus berani dan percaya diri dengan teknik yang dipraktikkannya. Berani dalam kegagalan didalam pelatihan memanah adalah hal yang ditekankan, kerana mempengaruhi kesetabilan getaran tangan yaitu ragu-ragu dalam menembak. Dengan sikap keberanian peseta didik untuk mengambil langkah, akan muncul kepercayaan diri. Begitu penjelasan

⁴³ Peter Lightbown, *Discovering Golf's Innermost Truths: A New Approach to Teaching the Game*, Vol 5 No 2, 010:01, 2010.

⁴⁴ Defrizal Siregar dan Yesi Yanita Sari, *Membidik karakter hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2018.)

dalam pelatihan pada tahap seperti penjelasan pelatih Ekstrakurikuleryaitu: “Saat aba-aba untuk menembak anak-anak harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya menerima kegagalan atau tepat pada sasaran.”⁴⁵

Dan begitu pula yang dirasakan oleh orang tua peserta didik kelas 8 ini yaitu Ibu dari Afgha: “Dan saya juga yakin memanah juga salah satu olahraga sunnah, selain itu alasan lainnya saya mengikutkan Afgha memanah agar tidak menjadi orang penakut dan juga pemalu. Kemana-mana dia selalu minta ditemani uminya tidak mau sendiri, setelah saya ikutkan memanah ini tanpa dia sadari, lama-kelamaan dia mulai berani pergi atau melakukan apapun tanpa saya temani, seperti mengikuti perlombaan di Bandung, saya sudah tidak menemaninya, cukup dengan pelatih dan teman-temannya yang menemaninya. Dari Afgha merasakan setelah mengikuti Ekstrakurikuler memanah ini itu lebih berani.”⁴⁶

Dan Juga penjelasan dan Ibu Naufal peserta didik kelas 8 yaitu: Setelah mengikuti lomba memanah Naufal mulai berani atau mandiri pada saat perlombaan tanpa kita dampingi, pertama kita melihat dulu pelatihnya, dan ternyata ada pendampingnya kami sebagai orang tua mengizinkan atau membolehkannya. Dan disitu Naufal juga tidak mengeluh atau takut tanpa orang tua yang mendampingi. Demikian penjelasan dari Ibu Naufal peserta didik kelas 8: Pertama dulu mengikuti Ekstrakurikuler memanah dia direkomendasikan oleh pelatihnya untuk Naufal mengikuti perlombaan, dia sudah bisa memenangkan perlombaan itu. Jadi melihat itu kami semakin mendukung Naufal untuk melanjutkan keterampilan ini. Tingkat percaya diri pada seorang pemanah berpengaruh pada kegiatan sehari-hari. Selain kepercayaan diri, juga menambah keberanian dengan melakukan

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Handoyo., selaku Pelatih Panahan SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 1 Mei 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Yuli Suharini., selaku Walimurid Afgha kelas 7 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

olahraga panahan. Mencoba untuk memanah sasaran dengan tepat untuk sebagian orang bisa menjadi hal yang menegangkan.⁴⁷

Melihat penjelasan diatas, keberanian dan percaya diri memang dibutuhkan dalam memanah. Karena tanpa hal tersebut dalam menembakkan anak panah pada sasaran tidak akan ada hasilnya atau tepat pada target tembakan. Sehingga pelatihan memanah ini dapat dijadikan sebuah pelatihan untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan ini, ditambah dengan pengulangan yang sering dan juga didukung dengan perlombaan yang pasti terdapat lawan atau saingan.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, ditemukan data yang sesuai dengan harapan peneliti, baik dari hasil data interview, wawancara maupun observasi. Selanjutnya peneliti menganalisis data dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dan observasi yang bersangkutan dengan fokus penelitian.

Ekstrakurikuler panahan ini adalah olahraga yang bernilai positif bagi jasmani dan rohani. Lembaga sekolah SMP Al IrsyadAl Islamiyyah menginginkan peserta didiknya terbina dan terlatih dari segi sikapnya, cara pandangnya dan kebijaksanaanya dalam menyelesaikan masalah hidupnya, agar keluar dari sekolah ini untuk bisa melanjutkan pada jenjang selanjutnya mereka bisa lanjutkan untuk kembang tumbuhnya kedewasaan mereka.

Ekstrakurikuler memanah salah satu untuk menjadi solusi atau setrategi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Dengan perlombaan, kejuaraan atau pertandingan pasti akan mengasah dari segi mental, emosional, dan lain sebagainya pada diri peserta didik. Selain itu peserta didik mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam perlombaan

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Eni Sudilah., selaku Walimurid Naufal kelas 8 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

yang diikutinya.

Hasil penelitian yang telah di analisis untuk mengetahui karakter yang dapat di tanamkan melalui ekstrakurikuler panahan, yaitu berdasarkan konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologi yaitu :

1. Olah pikir yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai di dalamnya cerdas, fokus dan ingin tahu. Di dalam memanah anak dilatih untuk fokus, konsentrasi dan tenang disini cerdas adalah menggunakan semua aspek nilai-nilai karakter dalam satu kegiatan yang dilakukan peserta didik.
2. Olah hati yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai di dalamnya beriman, jujur dan bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha untuk memperbaiki diri kemudian tenang dan sabar.
3. Olah raga yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai di dalamnya sehat, disiplin dan kompetitif.
4. Olah rasa atau karsa yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai di dalamnya saling menghargai, rendah hati, tidak sombong, peduli, kerja keras dan ramah.⁴⁸

Salah satu tujuan diadakanya ekstrakurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah membentuk peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter, berwawasan global dan meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah. Untuk tercapainya tujuan tersebut, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meyakini bahwa dengan mengikuti bagaimana kebiasaan atau cara menjadi generasi terbaik itu adalah meneladani salah satu ketrampilan dan keahlian nabi Muhammad saw yaitu memanah, ini merupakan solusi dari lembaga SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

⁴⁸ Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2012), 50.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan secara teoritis maupun secara empiris tentang hasil dari “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstarkurikuler Panahan Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.” Maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstarkurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdapat tujuan yang melatar belakangi hal tersebut yaitu : untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan emosional yang baik, sehingga memiliki kepribadian baik, juga memiliki jasmani yang sehat dan kuat, serta dapat menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik.

Hal yang memperkuat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, peserta didik mampu menjadi pribadi yang sudah dilatih dari dini dalam segi kedewasaan emosional, kedisiplinan, kebijaksanaan dalam bersosial seperti mampu bersikap tenang, kuat dan optimis pada setiap perjalanan hidupnya, fokus pada tujuan yang dicapai. Ekstrakurikuler memanah, merupakan kegiatan yang tidak hanya melatih jasmani saja akan tetapi juga melatih kepribadian yang berkarakter kepada peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler panahan pada saat ini adalah olahraga yang cukup banyak diminati oleh masyarakat dari anak-anak sampai dewasa, dan juga banyak perlombaan yang diadakan di berbagai tempat kemudian ekstrakurikuler panahan juga termasuk olahraga yang sangat dianjurkan untuk dipelajari oleh nabi Muhammad saw karena menjadikan badan sehat, pikiran fokus dan hati menjadi tenang.

Pada pelaksanaan Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstarkurikuler panahan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini mengatur pada segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan oleh lembaga tersebut, dengan diadakannya kegiatan ini,

peserta didik dapat melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan dengan melalui pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam menghadapi kegagalan dalam kehidupannya.” dengan diadakannya ekstrakurikuler panahan ini dapat menjadikan wadah anak-anak untuk tumbuh kembangkan kedewasaan, kebijaksanaan bersikap dan lain sebagainya. Karena nilai- nilai pendidikan karakter seperti ketenangan bersikap dan konsentrasinya didalam ekstrakurikuler ini dilatih.

2. Strategi dalam Ekstrakurikuler memanah adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang pertama dilakukan yaitu :
 - a. Pertama dengan manajemen kelas pelatihan yaitu kelas pemula dan lanjutan, dengan harapan memperdaya gunakan kelas dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses guna mencapai tujuan belajar sesuai tingkat pemahaman dalam memanah dan agar mudah untuk mencapai target-target yang diinginkan dengan maksimal.
 - b. Kedua dengan pembinaan etika yang harus dilakukakn sebelum latihan memanah dimulai.
 - c. Ketiga pengenalan alat-alat pemanah, pemberian teknik-teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktikkan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan.
 - d. Keempat memiliki komitmen pelatihan yang konsisten, yaitu mengikuti pelatihan rutin di sekolah dan di tambah di luar sekolah seperti klub panahan. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga agar kompak dalam membiasakan karakter yang sudah ditanamkan pada peseta didik.
 - e. Kelima menumbuhkan sportivitas anak melalui ajang perlombaan, mendukung dan memberikan peluang kepada siswa yang berminat untuk mengikuti perlombaan yang ada.

3. Dampak Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui Ekstrakurikuler panahan dengan berdasarkan konfigurasi karakter dalam psikologi yaitu :
 - a. Olah pikir yaitu dalam Ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai di dalamnya cerdas, fokus dan ingin tahu.
 - b. Olah hati yaitu dalam Ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai di dalamnya beriman, jujur dan bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha untuk memperbaiki diri kemudian tenang dan sabar.
 - c. Olah raga yaitu dalam ekstra kurikuler memanah ini nilai-nilai di dalamnya sehat, disiplin dan kompetitif.
 - d. Olah rasa atau karsa yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai di dalamnya saling menghargai, rendah hati, tidak sombong, peduli, kerja keras dan ramah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Ekstrakurikuler panahan ini adalah olahraga yang bernilai positif bagi jasmani dan rohani. Lembaga sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah menginginkan peserta didiknya terbina dan terlatih dari segi sikapnya, cara pandangnya dan kebijaksanaanya dalam menyelesaikan masalah hidupnya. harapanya ketika keluar dari sekolah SMP Al Irsyad Purwokerto ini untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya mereka bisa melanjutkan untuk kembang tumbuhnya kedewasaan diri mereka karena dalam ekstrakurikuler panahan ini memiliki strategi yang menarik untuk menjadikan nilai-nilai pendidikan karakter karena tidak hanya sebuah pengetahuan saja akan tetapi nilai-nilai pendidikan karakter yang langsung diterapkan pada latihan, dan nilai-nilai pendidikan melalui memanah yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk mengetahui karakter yang tertanam kepada diri peserta didik.

4. Faktor pendukung nilai-nilai pendidikan dalam Ekstrakurikuler panahan ini diuraikan menjadi 2 (dua), faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik dan pelatih yang kompeten, kurikulum terintegrasi, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan

pendidikan yang edukatif dan islami. Sementara faktor eksternalnya adalah letak lapangan yang strategis, alat-alatnya komplit, dekat dengan tempat ibadah, hubungan wali murid dengan sekolah baik dan selalu mendukung. Sementara faktor yang menghambat kurangnya asisten pelatih yang cukup menguasai teknik memanah, alat-alatnya masih sedikit karena mahal harganya, dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter belum sepenuhnya dipahami oleh wali murid ketika di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan dan dukungan bagi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler panahan, yaitu sebagai berikut.

1. Pihak sekolah agar tetap memberikan dukungan yang berupa fasilitas dan motivasi yang lebih baik lagi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dalam membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler memanah.
2. Dalam perencanaan ekstrakurikuler panahan agar lebih ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang lebih efektif dan menarik agar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter lebih maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Isa Muhammad Ibn Isa al- Tirmidzi, Al- Imam al- Hafiz. 1996. *Sunan al-Tirmidzi*. Bairut: Dar Al- Gharbi al- Islami.
- Akbar, Arfan. 2014. “*Olahraga Dalam Perspektif Hadist*”. Skripsi Program Studi Tafsir Hadis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al- Khered, Qori Afrizan. 2018. *Teknik Memanah dalam Islam*. Solo: Al- Wafi Publishing.
- Ardy, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, 2005. *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
-, 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artanayasa I, Wayan. 2014. *Panahan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Asep Dudi Suhardini, Aulia Rohmah. 2018. *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah; Studi Khusus di SMA Daarut Tauhid Boarding School*, *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Vol. 04 No.2 ISSN. 2460-6413.
- Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
-, 2003. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahliyana, Asep. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Jurnal Sosioreligi*, Vol.15, Nomor 1, Edisi Maret.
- Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 23.

- Dyah Paramita,Widyantari. 2020.*Makna Dan Fungsi Jemparingan Mataraman Bagi Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat 1* , Timbul Haryono² , Paramitha Dyah Fitriasari³ Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Volume 12 No. 1 Juni.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur,Fauzan. 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan,Heri. 2012.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gymnastar, Abdullah. 2016.*Hikmah Olahraga Memanah Dan Berkuda*. Bandung: Emqies Publishing.
- Hamalik,Oemar. 2004.*Menejemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2006.*Dasar-dasar Ilmu Pendidan*. Jarkarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah,Haris.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, F. 2010.*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- J. Moelong,Lexy. 2004.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- J. R. Raco. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jakaria Kustoto,Hafid Ponx. 2015.*Internalisasi Nilai-Nilai Jemparingan dalam pertunjukan Tari*, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 13, No 2, Desember.
- Kaelany, HD. 2000.*Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamal,Rahmat. 2012.*Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, Tesis, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta*.
- Karim. 2013.*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belaar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Metematika*. Jurnal JMP IAIN Antasari,. 1 (1), 1-8,.
- Kemendiknas. 2010.*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Dharma Cipi Triatna dan Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khamdan dan Fuad Zamroni, Wawan. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Lightbown, Peter. 2004. *Discovering Golf's Innermost Truths: A New Approach to*
- M. Syakir dkk. 2017. *Analisis Kegiatan pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Nere 1 Sinjai Borong*, Jurnal Mirai Management, Vol.2 Nomer 1, Oktober.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Koamprehensif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mappaseng, Irvan Setiawan. 2019. *Seni Memanah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta; Karunia Kalam Semesta.
- Masyhuri, Zaenudin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Milles, M.B. dan Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Muhsinin. 2013. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran*, Jurnal ISNU Penelitian Pendidikan Islam , Vol. 8 No. 2, Agustus.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Muslikhah, Roni. 2011. *Pendidikan Karakter di MI Nurul Salam Dadung, Sambirejo, Mantungan, Ngawi, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.*
- Musrifah. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 1 No. 1, Desember.*
- Nugroho, Sigit Sapto dan Elviandri. 2018. "Memayu Hayuning Bawana: Melacak Spiritualitas Transendensi Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Masyarakat Jawa." (Surakarta: Prosiding Seminar Nasional) UMS, Hukum Ransendental Pengembangan dan Penegakan Hukum di Indonesia,.
- Pelana, Ramdan dan Dwi Oktafiranda, Nadya. 2017. *Teknik Dasar Olahraga Panahan.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Prasetyo, Yudi. 2010. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Memberntuk Karakter Siswa, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 7 No. 2, November.*
- Purwadi. 2004. *Sejarah Sultan Agung Harmoni antara Agama dengan Negara.* Yogyakarta: Media Abadi.
- Puskur Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemdiknas.
- Rahmaniyah, Istaghfatur. 2010. *Pendidikan Etika,* Malang: UIN Maliki Pess.
- Sadullah, Uyoh. 2011. *Filsafat Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2003. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model.* Bandung : PT Remaja Rosyada.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sas-Nowosielski, Krzysztof Wioletta Szóstak, Ewa Herman. 2018. *What makes coaches burn out in their job? Prevalance and correlates of coaches' burnout in Poland,* Vol 13 No 6:1
- Siregar, Defrizal dan Yanita Sari, Yesi. 2018. *Membidik karakter hebat.* Jakarta: Gema Insani.
- Subianto, Jito. 2012. *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 8 No.2, Agustus.

- Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsi, Ana. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, Widya Karya.
- Sulaiman bi al-Asy'ats al-Sijistani, Abu Dawud. 1997.*Sunan Abu Dawud*, Jilid III. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Supriatna, Mamat. 2010.*Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwardi, Endraswara. 2013. *Memayu Hayuning Bawana: Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: NARASI.
- Syachrofi, M. 2018. *Signifikansi Hadist-hadits Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza*, Jurnal: *Living Hadis*, Vol.3 No. 2, Oktober, p-ISSN: 2528-76, e-ISSN: 2548-4761.
- Syukur. 2016. "*Bangun Karakter Siswa dengan Metode Pembiasaan*", Pontianak Post dalam <http://www.pontianakpost.com/metropolis/opini/17764-bangun-karakter-siswa-dengan-pendidikan-pembiasaan.html> diakses tanggal 11 April.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Teaching the Game, Vol 5 No 2, 010:01, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2013.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2009. (UU RI no. 20 Tahun 2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Wawancara dengan Bapak Handoyo, Pelatih Ekstrakurikuler Panahan, SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 01 Mei 2021
- Wawancara dengan Bapak Sigit Paryadi., selaku Walimurid Felita kelas 9 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021
- Wawancara dengan Bapak Sudrajat M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 30 April 2021
- Wawancara dengan Ibu Eni Sudilah., selaku Walimurid Naufal kelas 8 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

Wawancara dengan Ibu Zaynah., selaku Walimurid Abdurrahman kelas 8 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

Wawancara dengan Ibu Yuli Suharini., selaku Walimurid Afgha kelas 7 SMP Al IrsyadAl Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 02 Mei 2021

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



